

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X-J PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Nurul Hidayati

08110208



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X-J PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KEDIRI II
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

**NurulHidayati
08110208**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

Tanggal,

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X-J PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KEDIRI II
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Hidayati (08110208)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 04 April 2012**

PanitiaUjian

TandaTangan

KetuaSidang

Imron Rosyidi, M. Th., M. Ed

NIP. 196511122000031001

: _____

SekretarisSidang

Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

Pembimbing

Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

PengujiUtama

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd., Ak

NIP. 196903032000031002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut ku ucapkan selain rasa syukur Alhamdulillah robbil
alamin dengan segala rahmat, taufik dan hidayah
yang telah Engkau berikan selama ini. Atas segala kehendak-Mu
maka karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta ibunda dan ayahanda yang telah
memberikan dorongan baik moril, spirituil maupun materi dan
terima kasih atas semangat yang diberikan, semoga Allah memuliakan beliau
dan selalu mendapat perlindungan Allah SWT.

Kakak-kakaku Mas Sholihin, Mas Irul, Mbak Nur, Mbak Tri
yang selalu memotivasi dan memberi bantuan baik do'a maupun materi,
terima kasih atas semuanya, semoga Allah membalas dengan melapangkan
rezeki yang lebih dan melimpahkan rahmat kepadanya.

Teman-temanku Mbak Ari, Mbak Selvi, Mbak cicik, Afifah, Zahrotul, Ekya
Nur Kholifah, Ilma dan teman-teman kos Isnasib 141
terima kasih atas motivasinya.

Dan segenap keluarga besar UKM Seni Religius
yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, banyak sekali
kenangan yang terukir disana dan banyak sekali pelajaran yang berharga,
semoga ilmu yang kita dapatkan selama belajar bersama bisa bermafaat.

Amiin yaa rabbal alamin

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. AR-Ra’du: 11)¹

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1998)

Marno, M.Ag

DosenFakultasTarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hidayati

Malang, 27 Maret 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

KepadaYth.

DekanFakultasTarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 08110208

Jurusan : PAI

JudulSkripsi : Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas X-J pada Mata Pelajaran Aqidak Akhlak di MAN KEDIRI II Kota Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M.Ag

NIP.197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Maret 2012

Nurul Hidayati

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas X-J pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di MAN Kediri II kota Kediri”***. Denganbaikdanlancar.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kehadiran junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S. PdI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta pengorbanan baik materiil maupun sepiritual selama penulis belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Marno, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan sumbangsih pemikiran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmunya sejak berada dibangku kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah. Yang telah melayani dengan baik.
8. Bapak Drs. Ahmad Muslih, selaku kepala sekolah MAN Kediri II kota Kediri yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Ibu Badi'ah, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Akidah-akhlak yang rela untuk meluangkan waktunya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Seluruh guru dan staf karyawan MAN Kediri II kota Kediri yang berkenan dalam membantu dan melayani peneliti dalam melakukan penelitian. Seluruh siswa-siswi kelas X-J MAN Kediri II kota Kediri yang turut membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

11. Semua teman-temanku yang telah membantu, dan memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat, kasih sayang dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Kami hanya bias mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia

Kami menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan, guna sebagai kesempurnaan dan perbaikan masa depan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.amiin

Malang, 27 Maret 2012

Nurul Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10

G. Sistematikan Pembahasan	11
----------------------------------	----

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bahan Ajar berbasis multimedia	13
---	-----------

1. Tinjauan Tentang Bahan Ajar	13
---	-----------

a) Pengertian Bahan Ajar Berbasis Multimedia	13
--	----

b) Jenis-jenis bahan ajar.....	14
--------------------------------	----

c) Prinsip-prinsip bahan ajar.....	22
------------------------------------	----

d) Prosedur Penyusunan Bahan Ajar	23
---	----

2. Tinjauan Tentang Multimedia	
---------------------------------------	--

a) Pengertian Multimedia	27
--------------------------------	----

b) Karakteristik Multimedia	29
-----------------------------------	----

c) Kelebihan Multimedia.....	30
------------------------------	----

d) Pengembangan Multimedia.....	31
---------------------------------	----

B. Konsep Motivasi dan Hasil belajar	
---	--

1. Pengertian Motivasi dan hasil belajar	34
--	----

2. Fungsi Motivasi.....	36
-------------------------	----

3. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	37
---	----

4. Teknik Memotivasi	38
----------------------------	----

C. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak	
---	--

1. Pengertian Aqidah.....	42
---------------------------	----

2. Pengertian Akhlak.....	43
---------------------------	----

3. Jenis-Jenis Akhlak.....	46
----------------------------	----

4. Manfaat Mempelajari Akhlak	47
-------------------------------------	----

5. Tujuan Pembelajaran Akhlak.....	48
------------------------------------	----

D. Konsep Penggunaan Bahan Ajar berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah-akhlak	50
--	-----------

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data Dan Sumber Data	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Tehnik Pengumpulan Data	66
G. Analisis Data	68
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	70
I. Tahap-tahap Penelitian	71

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah berdirinya MAN Kediri II kota Kediri	79
2. Denah Lokasi.....	80
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kediri II kota Kediri.....	80
4. Sarana Prasarana MAN Kediri II kota Kediri.....	81
5. Data Guru MAN Kediri II kota Kediri.....	82
6. Data Jumlah Siswa.....	84
7. Struktur Organisasi.....	84

B. Paparan data sebelum tindakan

1. Observasi Awal	85
2. Perencanaan.....	86
3. Pelaksanaan Pre test	86
4. Observasi Hasil Pre test.....	87
5. Refleksi.....	87

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I	
a. Perencanaan Tindakan.....	88
b. Pelaksanaan Tindakan	90
c. Obsevasi Pelaksanaan siklus I.....	96
d. Refleksi.....	99
2. Siklus II	
a. Perencanaan Tindakan.....	100
b. Pelaksanaan Tindakan	101
c. Obsevasi Pelaksanaan siklus II	104
d. Refleksi.....	107
e. Siklus III	
a. Perencanaan Tindakan.....	108
b. Pelaksanaan Tindakan	110
c. Obsevasi Pelaksanaan siklus III	114
d. Refleksi.....	116

BAB V: PAMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Pola Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak..... 118
- B. Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-J pada mata pelajaran Akidah akhlak di MAN Kediri II kota Kediri 124

BAB VI: PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 129
- B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	
KEADAAN SARANA PRASARANA	81
TABEL 4.2	
DATA GURU MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI	83
TABEL 4.3	
DATA SISWA MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Komunikasi.....	51
Gambar 2.3: Desain Penggunaan Multimedia	59
Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas	62
Gambar 3.2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Data Guru

Lampiran 4 : Denah Lokasi

Lampiran 5 : Struktur Organisasi

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian

Lampiran 7 : Data Observasi

Lampiran 8 : Absensi Siswa

Lampiran 9 : Hasil Belajar

Lampiran 10 : Grafik peningkatan motivasi dan Hasil Belajar

Lampiran 11 : Siklus

Lampiran 12 : Bahan Ajar

Lampiran 13 : RPP

Lampiran 14 : Silabus

Lampiran 15 : Dokumentasi Kegiatan Belajar

ABSTRAK

Hidayati, Nurul. 2012. *Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-J pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kediri II kota Kediri.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Multimedia, Motivasi, Hasil Belajar, Akidah-Akhlak.*

Bahan ajar/ materi merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memiliki posisi penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Searah dengan perkembangan zaman saat ini bahan ajar sudah banyak disajikan dalam bentuk multimedia atau CD Interaktif. Untuk itu perlu bagi seorang pendidik untuk menyusun bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, karena apabila dalam penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maka ia akan termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-akhlak di MAN Kediri II kota Kediri. Sehingga fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pola penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah-akhlak? (2) Apakah penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-J pada mata pelajaran akidah-akhlak di MAN Kediri 2 kota Kediri?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-J MAN Kediri II kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwasannya Pola Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MAN Kediri II Kota Kediri dengan menggunakan multimedia berbasis komputer yakni berupa software power point dan LCD, dengan dilengkapi gambar, animasi dan video. Penggunaan Bahan ajar berbasis multimedia berhasil meningkatkan

motivasi siswa kelas X J MAN Kediri II Kota Kediri dengan perbandingan prosentase antara hasil pre test dengan post tes atau siklus III adalah dari hasil pre test 20 menjadi hasil post test atau siklus III 40 dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbandingan hasil pre test 73, 9 menjadi hasil post test atau siklus III 85, 25. Jadi Setelah penggunaan bahan ajar berbasis multimedia motivasi siswa kelas X J MAN Kediri II Kota Kediri meningkat 50 %, sedangkan hasil belajar siswa meningkat 86 %.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, bahwasannya penggunaan multimedia software power point perlu diterapkan pada bidang studi Akidah Akhlak dan pada mata pelajaran yang lain, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam pengajarannya guna meningkatkan motivasi belajar siswa, serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan penggunaan multimedia terhadap motivasi belajar siswa desain eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliable.

ABSTRACT

Hidayati, Nurul. 2012. *Use of Multimedia-Based Instructional Materials in Increasing Student Motivation and Classroom Learning Outcomes in Subjects XJ Aqidah Akhlak in the MAN of Kediri II, City of Kediri.* Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M. Ag.

Keywords: Teaching Materials, Multimedia, Motivation, Learning Outcomes, Akidah Akhlak.

Teaching material / materials is an important component in teaching and learning activities. Teaching materials has an important position in learning, ie as a representation (representative) of explanation to the class teacher. Teachers' descriptions, the descriptions are to be delivered teacher, and teacher information gathered should be presented in the materials. In keeping with the times now are a lot of teaching materials presented in the form of multimedia or interactive CD. It is necessary for an educator to develop teaching materials tailored to the characteristics and needs of the students, as if in preparation of teaching materials tailored to the needs of the students he will be motivated to learn.

The study was conducted to determine the use of multimedia-based teaching materials to improve students' motivation on subjects moral creed. So the focus formulation of the problem in this study are: (1) How does the pattern of use of multimedia-based teaching materials in increasing the motivation to learn in MAN of Kediri II City of Kediri? (2) Is the use of multimedia-based teaching materials can increase the motivation and results belajarsiswa XJ classes on the subjects of moral theology at the MAN of Kediri II City of Kediri?

This research is action research, using qualitative approaches. The study was conducted with three cycles and each cycle consists of two face to face. This study follows the model of Kemmis and Mc Taggart is planning act (planning), the implementation of the action (action), to observe and evaluate the process and outcome measures (observation and evaluation), and reflection (reflection), and so on until the repairs or improvements are expected to be achieved (success criteria). The sample in this study were students in grade II XJ MAN of Kediri II City of Kediri.

Based on proven research results, Usage Patterns in a multimedia-based teaching materials of learning Akidah Akhlak MAN Kediri II Kediri using computer-based multimedia software in the form of power point and LCD, complete with pictures, animations and video. The use of multimedia-based teaching materials increased the motivation of students in grade X-J MAN Kediri II Kediri the percentage ratio between the pre test to post test or cycle III is from the pre test 20 to post test results or III 40 cycles and improve student learning outcomes in comparison pre-test results of 73, 9 to the post test or cycle III 85, 25. So after the use of multimedia-based teaching motivated students in grade X-J MAN Kediri II Kediri increased 50%, while the learning outcomes of students increased by 86%.

From the results of this study, researchers gave some suggestions for consideration for several parties, including the teachers, the use of multimedia powerpoint software needs to be applied on fields of study Akidah Akhlak and other subjects, for teachers to constantly make efforts in improving the teaching to enhance students 'motivation, as well as further research needs to be done to prove the use of multimedia on students' motivation experimental design using control groups, so as to produce research that is more accurate, valid and reliable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an ialah kitab Allah dan wahyuNya yang diturunkan kepada hambaNya penutup para nabi, yakni Rasul Muhammad SAW. Ia adalah jalan lurus dan ikatan yang kuat yang telah diridhoi Allah untuk para hambaNya. Allah memerintahkan untuk menerapkan hukum-hukum yang ada dalamnya, menjadikan pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki, dan menjadikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati, dan mengamalkannya.³

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."⁴ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, dalam Muqaddimah, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lafal hadits."⁵

³ Imam As-Suyuthi, *apa itu Alqur`an* ,(jakarta:Insan Press1992) hal 9

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158.

⁵ Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Azmah, 2007), Cet-1, hlm.218.

Adapun ayat yang menegaskan tentang pentingnya membaca al-qur'an adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surat Al 'alaq: 1 - 5)⁶

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.⁷

Tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁸

⁶Fahd ibn 'Abd al Aziz Al saud. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Saudi Arabiyah, 1971). Hlm. 1079

⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40.

⁸Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm.121.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya.

Di dalam Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setingkat SMA terdiri dari 4 aspek yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah Ahklaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai kompetensi dasar meliputi: membaca, menulis, menghafal, menterjemah serta memahami. Problem dasar adalah membaca Al-Qur'an yang dirasa masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan oleh para pendidik agar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil bisa tercapai dengan maksimal.

Fakta pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran Al-Qur'an belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Ini ditunjukkan dengan kurangnya penguasaan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an dalam hal tajwid, pengucapan artikulasi huruf (makharijul huruf) dan lagu dalam membaca Al-Qur'an belum bisa membaca dengan tartil yang benar, padahal mereka sudah duduk di bangku setingkat SMA dan sudah menerima materi ini ketika mereka duduk di bangku SMP

maupun SD. Konstruksi Al-Qur'an yang terdiri dari rangkaian kalimat berbahasa Arab menyebabkan penguasaan alfabetik menjadi tahapan paling awal yang harus disampaikan oleh Guru. Untuk selanjutnya dapat ditingkatkan tahap demi tahap kemampuan memahami, menafsirkan dan mengamalkannya. Penguasaan secara demikian ini secara profan merupakan artikulasi yang mudah dinilai keberhasilannya dari segi ranah kognitif; dan secara transendental akan berdampak luar biasa bagi afeksi kehidupan anak didik di kemudian hari.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode Iqro', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qiro'ati, dan lain-lain. Penggunaan metode-metode ini menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang ada.

MAN 1 Kota Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam menunjung tinggi nilai-nilai al-Qur'an. Sebagai bentuk perhatian, dalam hal ini madrasah mengadakan budaya membaca al-Qur'an setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Budaya ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi awal bagi semua sivitas akademik MAN 1 Kota Mojokerto untuk selalu mengawali segala sesuatu dengan berdzikir kepada Allah dengan membaca kalam-kalamNya.

Budaya membaca al-Qur'an di MAN 1 Kota Mojokerto ini dilaksanakan oleh para siswa-siswi sesuai jadwal yang telah disepakati. Sebagai tindakan nyata dari pihak madrasah dalam mengembangkan dan membudayakan al-

Qur'an, ada muatan lokal pelajaran *tilawah al-qur'an*. Guru pendidikan agama Islam merasa perlu melibatkan guru-guru bidang studi lain untuk membentuk semacam komitmen bersama guna memperlancar pengembangan budaya membaca al-Qur'an di madrasah.

Dengan demikian adanya kebijakan menambahkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* merupakan pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada pihak madrasah untuk mengisinya dengan materi-materi yang akan membekali peserta didik agar dapat berguna bagi masyarakat luas. Sehingga pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan bermakna bagi peserta didik, orang lain, dan nusa serta bangsa. Mata pelajaran *tilawah al-qur'an* menjadi sangat penting karena misi yang diusungnya sangat mulia dengan tanpa merendahkan peran pembelajaran lainnya.

Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁹ Dalam hal ini sebagai acuan keberhasilan dari pembelajaran al-Qur'an penilaiannya disesuaikan juga dengan metode yang ada. Berkaitan dengan realitas tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul: "PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN SISWA KELAS XI IPA 2 MAN 1 KOTA MOJOKERTO", dengan

⁹Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38-39

tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pembelajaran al-Qur'an ke depan.

B. Rumusan Masalah

Penulisan skripsi tidak akan sistematis jika tidak ada suatu batasan dalam penyajiannya. Untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi pada kesempatan kali ini. Adapun rumusan masalah itu yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* bagi siswa- siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam suatu tindakan atau kegiatan seseorang, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana jawaban atas permasalahan yang penulis angkat yakni antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* bagi siswa-siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis bisa mempunyai pengalaman dalam penelitian ini dan mengetahui bagaimana prosedur dalam penelitian. Penulis juga akan mengetahui banyak pengalaman dalam peningkatan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

2. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Masyarakat terutama siswa (generasi muda) akan mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi tantangan yang terjadi dewasa ini melalui membaca al-Qur'an dalam membentuk masyarakat dan generasi muda yang memiliki semangat untuk mensyiarkan agama Islam, berakhlak mulia, tekun beribadah, dan bertaqwa. Masyarakat dan generasi muda juga akan menjadi manusia yang berguna bagi kelangsungan bangsa Indonesia.

3. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah maupun lembaga kampus sedikit banyak akan mengetahui bagaimana urgensi membaca al-Qur'an. Mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui mata pelajaran *tilawah al-qur'an*.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat.

Adapun hal-hal yang akan penulis batasi adalah:

1. Implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
2. Hasil belajar siswa siswi kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

F. Penelitian Terdahulu

1. Khoirun Nisa' (2010) dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Malang memberikan beberapa kesimpulan, yaitu: upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam membaca al-Qur'an di SMAN 1 Malang antara lain: 1) Memilih metode pembelajaran secara tepat,

sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap Pembelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an. 2) Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. 3) Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an. 4) Guru memberikan tugas kokurikuler (PR) kepada siswa dengan memperbanyak/pengayaan penerapan ilmu tajwid melalui materi penugasan atau penilaian berupa ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa dapat segera dicari penyebabnya. 5) Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya berupa tambahan tugas sehingga siswa tidak meremehkan Pembelajaran PAI dalam membaca al-Qur'an dan tidak mengulangi kembali kesalahannya. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.¹⁰

¹⁰ Khoirun Nisa'. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Malang*". Skripsi UIN MALIKI MALANG, 2010, Dosen Pembimbing: H. Mohammad Asrori, M. Ag

2. Nurul Huda (2006) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Di Pesantren Ilmu al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang” kesimpulan hasilnya adalah: dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di PIQ telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan klasikal.

Kualitas bacaan al-Qur’an santri PIQ pada tahun ajaran 2006/2007 dapat dikategorikan sebagai berikut: (1). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai sangat baik sebanyak 31 orang (51,7%); (2). Santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 20 orang (33,3%); (3). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai cukup sebanyak 4 orang (6,7%); dan (4). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai kurang sebanyak 5 orang (8,3%).¹¹

3. Zumrotul Fitriyah dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Di Pesantren Ilmu al-Qur’an Singosari Malang” menunjukkan bahwa: 1) teknik penerapan Metode Jibril di Pesantren Ilmu al-Qur’an bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh semua orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan semua orang yang mengaji, dan begitu seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan dengan pas. 2) Metode Jibril memiliki kelebihan

¹¹ Nurul Huda. *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur’an Santri Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang*. Skripsi UIN Malang. 2006, Dosen Pembimbing: Abdul Aziz, M. Pd.

yaitu metode yang bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Sedangkan kekurangannya yaitu jumlah guru yang sangat terbatas untuk jumlah siswa yang banyak.¹²

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, maka posisi penelitian ini adalah sebagai penggabungan dan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pada proses pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Pustaka yang berisi tentang: konsep pembelajaran, pembelajaran *tilawah al-qur'an*, dan hasil belajar *tilawah al-qur'an*

¹² Zumrotul Fitriyah. *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*". Skripsi UIN Malang. 2008 Dosen pembimbing: Drs. Masduki, M.A.

- Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan tentang implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an*, peran pembelajaran serta hasil dari pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa.
- Bab V : Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini membahas paparan data yang diperoleh dari penelitian.
- Bab VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya secara singkat dan jelas sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

1. Pengertian Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.¹³ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Di dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁴

Ungkapan *tilawah al-qur'an* berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memaham isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati.¹⁵ Dan dalam pengertiannya membaca banyak sekali ragamnya, di antaranya membaca adalah sebagai proses melisankan paparan tulis. Ada juga yang mengartikan

¹³Lalu Muhamman Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 41.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), hlm. 62.

¹⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya; APOLLO, 1997). Hlm. 63.

membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual. Pengertian lainnya membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tulisan yang dibaca. Adapula pengertian yang menyatakan suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaannya. Akan tetapi yang dimaksud membaca disini bukan berarti membaca al-Qur'an dengan asal membaca, tetapi menggunakan metode-metode tertentu, yaitu dengan tajwid, lagu, maupun adabnya sehingga menimbulkan keindahan bacaan yang enak didengar.¹⁶

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tilawah al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati). Atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Anjuran dari Rosulullah saw. dinyatakan dalam hadis yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَنُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جَرَابٍ
مَحْشُومٍ سَكَا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ (رواه الترمذی)

Artinya : “belajarlah al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan al-Qur'an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi

¹⁶ Hikam Rofiqi Usman. *Aturan tilawah al-qur'an*. Cet. 1, (Kediri: PonPes Lirboyo, 1997), hlm. 1

yang semerbak baunya disetiap tempat". (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih: 534 hadis nomor 1102)¹⁷

2. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* ada beberapa hal yang harus diketahui yakni menyangkut prinsip pelaksanaan, langkah-langkahnya, metode dan juga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara sungguh-sungguh tidak main-main.

2) Motivasi

Maksudnya adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

3) Perhatian

Maksudnya pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada semua obyek.

4) Individualitas

Maksudnya guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik,

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, Op.cit, hlm. 39.

karena masing-masing anak didik di samping memiliki sifat-sifat kesamaan, namun juga memiliki banyak perbedaan berupa bawaan dan kemampuan.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.¹⁹

Tujuan *tilawah al-qur'an* yaitu untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, membiasakan dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada

¹⁸ Taylor Yusuf, Saiful Anwar, (1997). Hlm 95-105

¹⁹ Nur Ali, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Malang, 2003), hlm. 32.

al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan ayat al-Qur'an. Dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah "menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari."

Adapun fungsi diadakannya pembelajaran *tilawah al-qur'an* yaitu:

- 1) Berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an.
- 2) Mendorong dan membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Metode Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

1) Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

2) **Macam-Macam Metode Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an***

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a) **Metode Iqro'**

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz-ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-nacam, karena hanya ditekankan pada bacaannya

(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²⁰

(1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

(a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)

(b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)

(c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).

(d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

(2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²¹

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah:

(1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.

(2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prihat (penyemakan secara individual),

²⁰ As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) Hal.1

²¹ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).

- (3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- (4) Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- (5) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah:

- (1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (2) Tidak ada media belajar.
- (3) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- (4) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.²²

b) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode

²²Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2003), hlm. 38-40.

pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- (1) *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta memperaktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"
- (2) *Program sorogan Al-Qur'an*, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-

ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²³

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- (2) *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada *hakikat* bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.
- (3) *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.²⁴

²³ Maksun Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

²⁴ Ibid. Hal 4

c) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihan dari metode qiro'ati adalah sebagai berikut:

- (1) Sebelum mengajar metode qiro'ati para ustadz/ustadzah harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- (2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- (3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (4) Setelah ngaji qiro'ati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- (5) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaanbacaan ghorib.
- (6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

(7) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.²⁵

d) Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: Tut Wuri Handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah:

- (1) DA-RA-JA
- (2) MA-HA-KA-YA
- (3) KA-TA-WA-NA
- (4) SA-MA-LA-BA

²⁵ Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

Metode Al Barqy memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode ini adalah:

- (1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- (2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dijumpai pada bacaan Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- (1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustadzahnya terlebih dahulu.
- (2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- (3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- (4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).²⁶

e) Metode Tilawati

Dengan melihat data tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/ merancang suatu

²⁶ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995) Hal: 22-23.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah:

- (1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri untuk aktif membaca.
- (2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda satu persatu.
- (3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- (4) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- (5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersanma-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill.
- (6) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standart Nasional.
- (7) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.

- (8) Menggunakan khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- (9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilah-istilahnya
- (10) Pengenalan terhadap huruf-hiruf bersambung pada jilid awal (1)
- (11) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (fawatihussuwar) yang muqhotto'ah pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus)
- (12) Setelah khatam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1 bukan juz 'Amma.

Kekurangan dari metode tilawati adalah sebagai berikut:

- (13) Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- (14) Dengan pendakatan Irama Lagu Rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- (15) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.
- (16) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/ dikupas pada satu jilid saja.

f) Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengetahui huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.²⁷

g) Metode Jibril

Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabatnya seperti halnya beliau terima dari Malaikat Jibril yakni Nabi mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.²⁸

Di dalam Metode Jibril sendiri, terdapat 2 tahap yaitu : tahqiq dan tartil.

- (1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata atau dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

²⁷Hamim Thohari, 2002: 13

²⁸H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm 13

(2) Tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan mad, waqof dan ibtida`, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.²⁹

Metode Jibril berkaitan dengan istilah “ Tartil” karena tujuan utama Metode Jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Kata” tartil” berasal dari akar kata” rattal” yang berarti “hal baiknya susunan, teratur, dan rapi.” Jadi, rattal Al-Qur`an berarti membaca dengan tartil (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya). Kata tartil di dalam Al-Qur`an, ditemukan di dalam Surah Al-Muzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “..dan bacalah (olehmu) Al-Qur`an dengan tartil.” (QS. Al Muzammil: 4)

Sedangkan kata tajwid secara etimologis menurut ilmu morfologi bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja “ajaada”

²⁹ *Ibid* Hal.21

yang berarti "melakukan dengan baik"³⁰(Al hafidz 1982). Jadi tajwid menurut bahasa maknanya memperbaiki dan menyempurnakan.

Para ahli qiro`at menyatakan, bahwa yang dimaksud tajwid adalah menghiasi Al-Qur`an yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan hak dan runtutannya, mengembalikan huruf pada makhrojnya (*out put*) masing-masing, melantunkan dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan dan lain sebagainya. (Al maliki:1419 H).

Bahwa kata tartil dan tajwid memiliki keterkaitan (*I'laqoh*) yang erat sekali. Artinya pembacaan ayat Al-Qur`an yang di perintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik serta menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain pembacaan Al-Qur`an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT. Dengan demikian, semakin tampak urgensi Metode Jibril yang nota benenya berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur`an.

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat dalam Metode Jibril, antara lain:

(a) Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori-teori

³⁰Al-Hafidz, Abdul Aziz bin Abdur-Rauuf, *Mu'jam Ilmu Al-Lughah An-Nadhary*, (Libanon: Maktabah Libanon, 1982).

metodologi pembelajaran. Dengan demikian, Metode Jibril, selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.

(b)Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut telah mulai diperkenalkan sejak di tingkat anak-anak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi para santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk di tingkat lanjutan.

(c)Metode Jibril sebagai Metode Konvergensi (sintesis dan analisis) dengan teknik Metode Jam'i ('Aradh dan Talqin), adalah Metode Komprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi, dan kondisi pembelajaran. Karena itu, beberapa bagian dari kurikulum pembelajaran Metode Jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media, dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian, Metode Jibril dapat leluasa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, seperti: TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga pendidikan formal dan informal lainnya.

- (d) Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher centris, akan tetapi, dalam proses pembelajarannya Metode Jibril selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
- (e) Lahirnya Metode Jibril bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap metode yang ada, tapi Metode Jibril adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang dilakukan oleh KHM. Basori Alwi dan segenap para santrinya, baik di dalam maupun di luar Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Hal itu telah dilakukan bertahun-tahun hingga Out-put dari proses Metode Jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para Qari' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
- (f) Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena Metode Jibril selain menitik beratkan pada teknik pembelajaran, juga pada skill guru.
- (g) Metode Jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klarifikasi jenjang pendidikan, diskripsi teknik-teknik pengajaran dan sistem evaluasi.
- (h) Materi pengajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui Metode Jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktekkan secara langsung.

(i) Metode Jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab bil-Qalam), materi materi tadrib An-Nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset MP3, dan VCD

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Dalam setiap pembelajaran sebuah disiplin ilmu tertentu terutama ilmu agama pastinya memiliki kendala-kendala maupun kelebihan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karenanya berikut ini akan disebutkan faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Ketiga komponen itu adalah: (a) kondisi pembelajaran (pembelajaran al-

Qur'an); (b) metode pembelajaran al-Qur'an; (c) hasil pembelajaran al-Qur'an.³¹

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.³²

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty,

³¹ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung., Rosda Karya. 2002), Hlm.. 146

³² *Ibid.* hlm. 150

metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³³

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan. Di samping faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga faktor pendukung pembelajaran *tilawah al-qur'an* yakni:

³³ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002)., hlm. 156

1) Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.³⁴

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut: harus membersihkan hatinya sebelum belajar, belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri, bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air, menghormati dan memuliakan guru, bersungguh-sungguh dan tekun belajar serta bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’allim*” yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَنَالِ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِ هَآبِيَانِ

ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ # وَارْشَادٌ أُسْتَاذٌ وَطُولُ زَمَانِ

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.

³⁴ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hlm.. 74

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama."³⁵

2) Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁶

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar, guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar dan guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.³⁷

Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut: taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah jawa), dicontoh gerak

³⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, (Surabaya, Al-Miftah. 1996), Hlm.. 26.

³⁶ *Op.cit.* Hlm.. 72

³⁷ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), Hlm.. 32-33.

geriknya dan disegani perkataannya, berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain, “mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja, berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik.

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan al-Qur’an “bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya”. Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebabakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.³⁸

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran al-Qur’an antara lain:³⁹ guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis, guru harus mampu membaca ayat-ayat suci al-Qur’an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil), guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar, guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai

³⁸ Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. AMM. 1993), Hlm.. 19.

³⁹ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hlm. 69-70.

metodologi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan perkembangannya, guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya, guru harus mampu menganalisis kesalahan (*lahn*), baik *lahn khofy* (samar) maupun *lahn jaly* (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif, guru harus mampu menerapkan metode (*jibril*) secara konsisten dan kreatif dalam mengembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri, guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran al-Qur'an, guru harus mampu memenejemen lembaga pendididkan al-Qur'an dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Terutama Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) sebagai sumber utama dan cabang-cabangnya, guru harus beradab dengan tata krama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya.

Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusyu', selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

2) Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

1. Pengertian Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar.⁴⁰

2. Pembagian dalam Hasil Belajar

a. Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar

- 1) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- 2) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 54

- 3) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.⁴¹

b. Ranah Afektif

- 1) Menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dll
- 3) Menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
- 4) Mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai organisasi sistem nilai
- 5) Membentuk watak (characterization): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.⁴²

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-11, 2006), hlm. 22-34

⁴² Alimudin. *Sistem Penilaian Hasil Belajar*. (<http://maritosukses.blogspot.com>, diakses 16 Juni 2012, jam 00:48)

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan
- 5) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi⁴³

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.⁴⁴ Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat di lihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan adalah

⁴³ *OpCit.* Nana Sujana. Hlm. 30-31

⁴⁴ *OpCit.* Purwanto. Hlm 66

tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.⁴⁵

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas. Diakatakan memiliki tingkat validitas apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya guru ingin mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi “A”, maka soal tes ahrus berisi tentang iten-item “A”, bukan item “B”.

Dikatakan memiliki reliabilitas apabila dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya, jika suatu tes diberikan pada suatu kelompok siswa, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok siswa siswa yang sama pada saat yang berbeda, maka hasilnya akan relatif sama.⁴⁶

4. Jenis-jenis Tes

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama, sedangkan tes individual adalah tes yang dilakukan kepada seorang siswa secara perorangan.⁴⁷

Dilihat dari cara penyusunannya, dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar. Tes buatan guru disusun untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya, untuk

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235

⁴⁶ *Ibid*, Hlm. 238

⁴⁷ *Ibid*, Hlm. 239

mengumpulkan informasi tentang tingkat penguasaan materi pelajaran siswa yang diajarnya, atau untuk melihat efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes buatan guru biasanya tidak terlalu memperhatikan tingkat validitas dan tingkat reliabilitas. Hal ini disebabkan tes buatan guru hanya mencakup materi yang terbatas.⁴⁸

Tes standar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sehingga berdasarkan kemampuan tersebut tes standar dapat memprediksi keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Tes standar biasanya digunakan untuk kepentingan seleksi, misalnya seleksi mahasiswa baru, seleksi pegawai, dan lain sebagainya. Sebagai tes yang berfungsi mengukur kemampuan, maka suatu tes standar harus memiliki derajat validitas dan realibilitas melalui serangkaian uji coba, serta memiliki tingkat kesulitan dan daya pembeda yang tinggi.

Kalau dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa, dan lain sebagainya.

⁴⁸ *Ibid*

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalnya, bentuk tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk melengkapi. Tes lisan adalah tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi, yang bukan hanya pemahaman tentang konsep, akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain, bahkan penilai juga dapat menangkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi. Tes lisan hanya mungkin dilaksanakan manakala jumlah siswa yang dievaluasi sedikit, serta menilai sesuatu yang tidak terlalu luas akan tetapi mendalam.

Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu. Contohnya memperagakan gerakan-gerakan, mengoperasikan alat, dan lain sebagainya.⁴⁹

5. Tes Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

Tes hasil belajar *Tilawah Al-Qur'an* dilaksanakan sesuai dengan metode yang dipakai. Dalam belajar membaca Al-Qur'an metode Jibril ada beberapa ujian yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.* Hlm. 239-240

- a. Ujian seleksi, yaitu ujian yang diselenggarakan bagi santri baru yang akan mengikuti program ini. Dengan mengikuti ujian seleksi, guru mendapatkan santri pada jenjang pendidikan sesuai dengan kemampuan santri (tingkat pemula dan menengah)
- b. EBTA akhir yaitu evaluasi belajar tahap akhir setelah santri menyelesaikan 5 level dalam kitabnya. Materi ujian akhir menjadi tanggung jawab guru. Apabila santri lulus EBTA akhir, ia berhak naik ke tingkat menengah. Guru atau lembaga, dianjurkan untuk menyelenggarakan “Wisuda” sebagai ajang untuk memberi penghargaan “sertifikat” bagi santri yang lulus.
- c. Ujian juz ‘amma yaitu tes akhir bagi santri ditingkat menengah untuk naik ke tingkat lanjutan. Materi tes, juga menjadi tanggung jawab guru. Namun demikian, tolak ukur yang perlu diperhatikan, bahwa santri tidak boleh membaca *tawallud* dan *miring*. Karena itu, materi tes bersifat praktis dan menitik beratkan pada kemampuan artikulasi pada lisan santri, bukan kemampuan kognitifnya dalam mengingat teori-teori ilmu tajwid.
- d. Ujian kenaikan tingkat, yaitu tes akhir pada tingkat lanjutan pada level juz 1 – 7 dan level juz 8 – 15. Materi tes dan prosedur ujian diserahkan kepada kebijakan para guru dan pentashih.
- e. Ujian final, yaitu ujian akhir setelah santri menghatamkan Al-Qur’an (30 juz) pada tingkat lanjutan level akhir. Idealnya, sistem penyelenggaraan ujian final, diujikan oleh tim guru (dewan penguji) yang berjumlah lebih

dari 3 orang. Dengan sistem tersebut, objektivitas hasil tes dapat dipertanggung jawabkan dan kelulusan santri tergantung pada rekomendasi semua dewan penguji. Materi ujian mencakup kemampuan praktis dari santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil-tajwid dan kemampuan teoritis santri dalam memahami ilmu-ilmu tajwid.

Selain ujian-ujian, proses pembelajaran dengan metode Jibril perlu dilengkapi dengan penghargaan kepada para santri yang lulus ujian, seperti: wisuda dan sertifikat (ijazah kelulusan). Kegiatan semacam ini, disamping *reinforcement* bagi santri, juga memotivasi santri dalam pengembangan diri dimasa mendatang. Wisuda diselenggarakan 2 (dua) kali, yaitu: pasca program ini ditingkat pemula, dan pasca khatam Al-Qur'an ditingkat lanjutan.⁵⁰

⁵⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hlm. 63 - 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pembelajaran muatan lokal *tilawah al-qur'an*. Yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵²

Ada yang beberapa permasalahan atau kasus yang menarik peneliti untuk melakukan eksperimen penelitian. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto ini merupakan penunjang bagi siswa-siswinya dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah cara membaca al-Qur'an yang benar dan fasih. Dengan adanya pembacaan beberapa ayat al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dalam sehari, secara istiqomah diadakan di madrasah sebagai salah satu bagian

⁵¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

penunjang dan penumbuh semangat siswa-siswinya, sehingga menjadi corak khusus yang menjadi budaya di MAN 1 Kota Mojokerto. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini ternyata lambat laun prestasi dan kualitas membacanya semakin menurun.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu, instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen asli. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MAN 1 Kota Mojokerto yang terletak di Jln. Cinde Baru No. 08 Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lokasi penelitian mempunyai potensi dalam pembentukan siswanya menjadi siswa yang *Qur'ani*. Waktu penelitian dilaksanakan sejak peneliti PKLI di MAN 1 Kota Mojokerto, didalam kelas XI IPA 2, mulai bulan Januari hingga akhir semester genap tahun ajaran

2011/2012. Peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan, baik wawancara dengan pihak yang terkait, mengambil dokumentasi dan observasi.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁵³ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari guru pembina, dan siswa.
- b. Sumber tempat atau lokasi, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
- c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal.112.

Seorang peneliti harus tepat dan memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁵⁴ Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto.

b. Interview

Interview adalah suatu perlengkapan yang seharusnya tersedia, disusun oleh orang yang menguasai betul tentang masalah yang akan diselidiki. Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh

⁵⁴Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 69

⁵⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", cet. 10, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

⁵⁶ *Ibid*, hal 71-72

interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas.⁵⁷

Dalam penelitian ini interviewernya adalah Drs. Achmad Wahid Hasjim (kepala sekolah), Choirun Nisa', S. Pd. (waka kurikulum), Hosim, S. Hum (guru pengampu mata pelajaran *tilawah al-qur'an*) dan Niken serta Dasa (siswa).

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dari arsip-arsip maupun kelangsungannya serta produknya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

⁵⁷ *Ibid*, hal 95

⁵⁸ *Ibid*, hal 96

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁵⁹

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data

⁵⁹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2002), hal. 30

⁶⁰ *Ibid*, hal. 195

yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

- b. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
- c. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶²

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁶¹ Miles Matthew B. dan Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

⁶² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal.171

- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. *Pengecekan anggota*, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari partisipasi dan kehadiran peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mengurus perizinan penelitian, menerima rekomendasi izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Kamis, 22-12-2011) untuk kemudian diteruskan ke MAN 1 Kota Mojokerto (Sabtu, 10-01-2012).
2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Kota Mojokerto terkait dengan pembelajaran tilawatill Qur'an, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian atau lapangan (tgl 17 Januari 2012- 09 Maret 2012), dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (kep.Sek, Waka Kurikulum, Guru mapel tilawatill Qur'an, serta beberapa siswa dan siswi).
 - c. Peneliti turut berperan serta dalam mengambil dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari sumber perorangan, sumber dokumen, maupun sumber lokasi.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Mojokerto sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 1 Kota Mojokerto didirikan tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 773 pada tanggal 14 Nopember 1997.

Sebagai penyelenggara pendidikan, MAN 1 Kota Mojokerto memiliki visi sebagai MAN yang unggul, disiplin, dan islami. Penjabaran visi tersebut dirinci pada misi yang diemban. Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan kualitas, baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang disiplin, unggul dibidang iptek dan imtaq.

Dalam rangka pencapaian visi di atas, MAN 1 Kota Mojokerto terus berbenah diri berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Upaya yang telah dilakukan

tersebut, pada tahun 2008 mendapat penilaian dari BAN S/M yaitu terakreditasi “A” dengan nomor SK 058/BAP-SM/TU/XI/2008.

Pengejawantahan visi dan misi diterapkan warga madrasah sehingga terwujud madrasah modern, memahami nilai-nilai keislaman, berwibawa, sejuk, rapi, indah, dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah swt, ramah terhadap sesama, menerapkan tujuh S (7 S) yaitu, sholat, senyum, salam, salaman, sapa, sopan, santun. Dalam aktivitas keseharian, semua warga madrasah berupaya untuk menekuni kegiatan akademik dan non akademik seimbang dengan peningkatan kualitas diri secara *hablumminallah dan hablumminannas*.

Secara fisik, MAN 1 Kota Mojokerto mempunyai ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang Tata Usaha, ruang bendahara, ruang wakil kepala, ruang Litbang dan Manajemen mutu, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang UKS, ruang koperasi siswa, ruang OSIS, lapangan olahraga, musshola, dan kamar mandi.

Daya dukung di MAN 1 Kota Mojokerto tidak hanya pada fisik tetapi juga memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Selain itu, lembaga ini menjaga kualitas tenaga pendidik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga madrasah, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Secara keseluruhan pendidik berjumlah

48 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2, 90 % sudah lulus sertifikasi, serta tenaga pendidik di lingkungan MAN 1 Kota Mojokerto termasuk kategori usia produktif.

Tenaga pendidik wajib selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada; Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi; Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan; Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain; Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru; Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi; Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi; Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah; Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Optimalisasi potensi dan daya dukung mewujudkan implikasi siswa MAN 1 Kota Mojokerto memiliki citra diri berakhlakul karimah; Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri; Disiplin tinggi; Haus dan cinta ilmu pengetahuan; Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan; Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan; Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan; Unggul dalam hal keilmuan.

Citra diri di atas bukan hanya sekedar identitas namun telah nyata terbukti dalam rangkaian prestasi yang diukir siswa MAN 1 Kota

Mojokerto. Prestasi yang telah diraih menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Kota Mojokerto mampu berperan nyata baik secara akademis maupun non akademis di lingkungan kota/kabupaten dan provinsi. Mereka berusaha menggali ayat-ayat Kaunyah dan Qouliyah dalam menjalani kehidupan. Mereka berbaur dengan lingkungan khususnya masyarakat madrasah lainnya. Madrasah bukan sebagai *Enclave Culture* (budaya tersendiri) namun madrasah mampu mewarnai lingkungannya melalui hasil pembelajaran selama di MAN 1 Kota Mojokerto.

2. Visi

Visi penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah BERKUALITAS, DISIPLIN, DAN ISLAMI dengan indikator sebagai berikut:

BERKUALITAS : Memiliki kualitas unggul yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif sebagai seorang muslim.

DISIPLIN : Memiliki kualitas kedisiplinan yang tinggi didalam setiap tugas dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

ISLAMI : Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai- nilai keislaman.

3. Misi

Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas unggul, disiplin yang tinggi serta memiliki kesalehan yang tangguh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan menerapkan manajemen partisipatif berdasarkan konsep School Based Management, melalui :

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Peningkatan kedisiplinan dalam setiap kegiatan.
- e. Peningkatan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam.
- f. Peningkatan sarana dan prasarana.
- g. Peningkatan hubungan Madrasah dengan Masyarakat dan Stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- h. Peningkatan pelayanan Administrasi Madrasah.

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga MAN 1 Kota Mojokerto
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto

- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan.
- 5) Meningkatkan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
- 7) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dan stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan Administrasi Madrasah.

b. Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia warga MAN 1 Kota Mojokerto.
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto
- 3) Meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan.
- 5) Meningkatnya pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
- 7) Meningkatnya hubungan madrasah dengan masyarakat dan stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- 8) Meningkatnya kualitas pelayanan Administrasi Madrasah.

5. Sarana

a. Ruang Kepala Madrasah	1
b. Ruang Tata Usaha	1
c. Ruang Bendahara Madrasah	1
d. Ruang Tamu	1
e. Ruang Guru	1
f. Ruang Kelas	16
g. Ruang BP	1
h. Ruang UKS	1
i. Ruang Laboratorium IPA	1
j. Ruang Laboratorium Bahasa	1
k. Ruang Laboratorium Komputer	1
l. Ruang MultiMedia	1
m. Ruang Musik / Seni	-
n. Ruang Aula	1
o. Ruang Koperasi	1
p. Ruang OSIS	1
q. Ruang Satpam	1
r. Musholla	1
s. Gudang	1

6. Sumber Daya Keuangan :

- a. DIPA
- b. Komite Madrasah
- c. APBD
- d. Sumber lain

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran, peran, dan hasil belajar *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di MAN 1 Kota Mojokerto tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran baru yang masuk dalam kategori muatan lokal. Pelajaran *tilawah al-qur'an* ini tidak masuk kedalam kurikulum KTSP. Sehingga mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi pelajaran maupun pembelajaran tidak ada acuan pasti seperti pelajaran lain yang masuk ke dalam kurikulum KSTP. Kalau pun ada itu hanya bersifat meniru dari kurikulum KTSP untuk memudahkan proses pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Dengan demikian, mulai dari perencanaan sampai evaluasi direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah atau guru. Namun karena ini adalah

pelajaran muatan lokal yang baru dan satu-satunya pelajaran yang ada di tingkatan sekolah (tidak ada di sekolah manapun) maka semuanya belum bisa tertata dengan baik. Pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, kurikulum maupun guru pengampu pelajaran belum memiliki konsep yang matang terkait pelajaran ini.

Pihak sekolah (kurikulum) dan guru hanya memiliki semacam silabus yang berguna untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai acuannya. Akibatnya, guru pengampu kemudian menentukan sendiri apa metode dan strategi, dan indikator pencapaian dalam penilaian. Namun inipun belum ada data tertulis dari guru pengajar. Jadi, guru menentukan sendiri mulai dari indikator, materi tiap pertemuannya, metode serta cara/strategi evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Proses belajar mengajar *tilawah al-qur'an* berjalan secara alamiah seperti pembelajaran di pesantren salaf. Yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya. Karena tidak ada acuan atau pedoman yang permanen untuk dalam jangka satu semester atau satu tahun pelajaran.⁶²

Ketiadaan acuan pasti terkait materi dan tujuan pelajaran, otomatis membuat guru kesulitan dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* (strateginya). Pelajaran *tilawah al-qur'an* ini seakan

⁶² Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

seperti bayi yang masih prematur. Perlu adanya penyempurnaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya.

Dari hasil pengamatan penulis, diketahui dalam satu semester ini telah terjadi pergantian guru pengajar *tilawah al-qur'an*. Antara guru pertama dengan guru kedua tidak ada koordinasi ketika terjadi pergantian. Sehingga seakan guru kedua buta akan pelajaran ini mau dibawa kemana. Sehingga ia kemudian memulai dari awal lagi untuk merencanakan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

a. Definisi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Pak Hosim mengatakan,

“Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa dalam membaca al-Qur'an yang di kemas dalam mata pelajaran muatan lokal, memberikan pengarahannya bagaimana cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar kepada para siswa dan siswi”.⁶³

Pak Hosim adalah guru *tilawah al-qur'an* yang juga alumni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab lulusan tahun 2004. Beliau membimbing para siswanya dengan sabar dan penuh ketekunan. Sehingga anak-anak sangat senang diajar oleh beliau. Bacaan serta suara beliau yang bagus membuat daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam mengikuti pelajaran *tilawah al-qur'an*.⁶⁴

Dalam hal pembelajaran, *tilawah al-qur'an* tidak beda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain, yaitu ada tahap perencanaan,

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

⁶⁴ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

pelaksanaan, dan juga evaluasi. Akan tetapi dalam tahap perencanaan belum bisa terlaksana dengan sempurna. Perencanaan yang tertulis masih belum lengkap. Dalam pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, pemberian motivasi, pengarahan tentang materi, kemudian praktek, setelah itu ada evaluasi. Kemudian pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan praktek langsung, siswa ditunjuk untuk membaca, kemudian guru mengamati bacaan dari siswa, setelah itu bertanya tentang ayat yang dibaca kaitannya dengan materi yang diberikan sebelumnya.⁶⁵

b. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 ini, pembelajaran *tilawah al-qur'an* selama 1 jam pelajaran dalam kelas XI IPA 2 berjalan seperti biasanya, proses belajar mengajar dibagi menjadi beberapa sesi. Sebagaimana mata pelajaran lainnya. Setelah bel ganti pelajaran berbunyi guru masuk ke dalam kelas dan kemudian melakukan persiapan untuk memulai pelajaran dengan para siswanya. Khusus pembelajaran al-Qur'an, para siswa mengambil al-Qur'an yang sudah disediakan oleh madrasah. Diawali dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama. Dilanjutkan dengan pemberian materi yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru memandu para siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai yang telah terprogram. Membaca al-Qur'an bersama-sama ini dilaksanakan sekitar 15 menit. Setelah itu pelajaran dilanjutkan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.30 wib

dengan guru mempersilahkan para siswa untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dibaca bersama tadi satu-persatu.⁶⁶

Sambil menyimak anak yang membaca, guru menyelengi dengan menjelaskan bacaan makhraj atau tajwid kepada siswa. Jika siswa masih belum tepat dalam membaca al-Qur'an maka guru segera membenarkan sampai benar.

Pada sesi yang terakhir guru mereview materi serta mengingatkan kesalahan-kesalahan yang terjadi saat prakteknya siswa-siswi supaya tidak terulang lagi dan juga menghimbau untuk terus belajar dan memperbanyak membaca al-Qur'an. Kemudian memberikan gambaran awal untuk materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya serta memberi semangat untuk selalu membaca al-Qur'an. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a. Metode pembelajaran al-Qur'an ini disebut pak Hosim sebagai metode Jibril.

Pak Hosim menambahkan

“Metode Jibril yang di gunakan sebagai nama dari Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan ini adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril. Metode Jibril bersifat *teacher centris* dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.”⁶⁷

Beliau menggunakan metode ini karena pernah mempelajari, mengamati, dan mengikuti dalam pembelajaran al-Qur'an metode Jibril di Pondok Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari yang diasuh oleh

⁶⁶ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hosim 19 Juni 2012 pukul 09.30 wib

Kyai Bashori Alwi. Dengan penuh amanah Pak Hosim menerapkan metode ini dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto.

Dalam implementasi pembelajaran muatan lokal *tilawah al-qur'an* ini metode serta target hasilnya disesuaikan dengan sumber daya dan kemampuan dari madrasah. Kurikulumnya tidak mengikuti standar nasional pendidikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perkembangannya. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor-faktor Pendukung

Bapak Achmad Wachid Hasjim Mengatakan,

“Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah fasilitas yang kami sediakan seperti al-Qur'an yang di tempatkan tiap-tiap kelas.”⁶⁸

Fasilitas yang disediakan adalah sebagai usaha madrasah dalam memaksimalkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* serta budaya membaca al-Qur'an yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto. Juga pengadaan membaca al-Qur'an yang secara rutin dilaksanakan tiap pagi secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁶⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

Untuk pengampu mata pelajarannya diambilkan dari orang pilihan yang dianggap mahir dalam membaca al-Qur'an yang sekarang disebut *syahadah* atau ijazah dari lembaga atau pihak yang mengadakan pelatihan sebuah metode, yang memiliki pengalaman dalam hal pembelajaran al-Qur'an, sehingga guru yang membimbing tidak memberikan pengarahan yang asal-asalan, sesuatu yang diajarkannya pun juga bisa terarah sesuai dengan patokan yang telah dirumuskan oleh guru profesional dalam *tilawah al-qur'an*. Sehingga dalam pengembangan mata pelajaran *tilawah al-qur'an* bisa mewujudkan apa yang menjadi cita-cita madrasah pada khususnya, dan kepada masa depan serta masyarakat pada umumnya.⁶⁹

2) Faktor-faktor Penghambat

Bapak Achmad Wachid Hasjim Mengatakan, “Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya kesadaran dari guru maupun siswa. Guru malas untuk mengajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik dari pribadinya yang awalnya ada masalah maupun dari luar, sehingga hati yang galau tidak fit untuk mengajar. Kalau dari siswa-siswinya, menganggap mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang dulu pernah dipelajari waktu di TPQ maupun diniyah, akhirnya mereka merasa kalau mata pelajaran ini tidak begitu penting”.⁷⁰

Mata pelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto merupakan mata pelajaran yang masih baru, sehingga dalam pengembangan kurikulumnya masih belum bisa maksimal. Untuk tenaga pengajar khusus dalam *tilawah al-qur'an* pun juga masih

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.45

⁷⁰ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

minim. Ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Dalam implementasi metode pembelajaran *tilawah al-qur'an*, terkhusus metode jibril. Banyak istilah-istilah yang dianggap masih asing bagi siswa-siswi, apalagi yang memiliki latar belakang non pesantren.

Niken mengatakan,
 “Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto dalam hal metodenya enak dan mudah diikuti serta difami, akan tetapi bagi siswa-siswi yang latar belakangnya dari madrasah umum serta tanpa adanya pendukung seperti TPQ atau diniyah kiranya masih sulit untuk mengikuti perjalanan pembelajarannya”.⁷¹

Yang dikatakan salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto ini merupakan salah satu dari beberapa keluhan tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Niken merupakan siswi lulusan dari SMP, dan tidak memiliki latar belakang pesantren ataupun diniyah, sehingga ketika masuk menjadi siswi di MAN 1 Kota Mojokerto dia merasa bekal kemampuan baca al-Qur'annya masih minim.

Bapak Hosim mengatakan,
 “Dalam pembelajaran mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini kalau tiap minggu cuma satu jam pelajaran dalam tiap kelas, dirasa masih belum bisa memberikan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai target membaca al-Qur'an yang baik, apalagi guru pembimbingnya berganti-ganti”.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Niken, salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto 30 Mei 2012, pukul 09.30 wib

⁷² Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

Khusus dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* jam pelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah berbeda-beda. Untuk kelas X disediakan 2 jam mata pelajaran, untuk kelas XI ada 1 jam mata pelajaran, sedangkan kelas XII pembelajaran *tilawah al-qur'an* ditiadakan. Sebagaimana yang tertera dalam jadwal pelajaran.

3) Upaya-upaya untuk Mengatasi Beberapa Faktor Penghambat

Sebagai tindak lanjut dari beberapa hambatan yang ada, diperlukan sebuah motivasi untuk menumbuhkan rasa kesadaran. Ada motivasi internal dan eksternal. Dalam mengimplementasikan motivasi ini juga tergantung pada kemauan, kemampuan, daya upaya dan jalan pemikiran masing-masing individu.

Pak Hosim menambahkan:

“Dalam mengentaskan beberapa faktor penghambat ini saya berupaya untuk tetap memberikan semangat untuk diri saya sendiri dan para siswa. Sekuat dan semampunya akan saya tingkatkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto ini”.⁷³

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diungkapkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yaitu upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan pmdalaman membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* tahap-tahapnya sama dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi dalam tahap perencanaan dokumen secara tertulisnya belum sempurna. Strategi, pendekatan, taktik, serta teknik dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan masih terkonsep seperti pondok pesantren salaf.
- c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto menggunakan metode Jibril.
- d. Implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto telah terjadwal seperti mata pelajaran yang lainnya, dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran untuk kelas X dan 1 jam pelajaran untuk kelas XI. Pada kelas XI IPA 2 ada 1 jam pelajaran.
- e. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana al-Qur'an di tiap kelas. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya menerapkan metode secara maksimal. Sebagai upaya mengurangi beberapa hambatan yaitu menumbuhkan cinta pada al-Qur'an, menambah semangat diri sendiri dan semangat para siswa.

2. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Peranan mata pelajaran *tilawah al-qur'an* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dalam hal pengembangan membaca al-Qur'an yang baik cara bacanya, tajwidnya, makhorijul hurufnya serta pelafalan yang tepat. Cara

baca yang baik adalah menerapkan tata kerama dalam membaca, dalam tajwid dan makhrojnya sesuai dengan teori dalam aturan dan pedoman.

Bu Choirun Nisa' mengatakan

“Mata pelajaran *Tilawah al-qur'an* ini mempunyai peran sebagai wadah pengembangan potensi siswa-siswi dalam membaca Qur'an”.⁷⁴

Tilawah al-qur'an merupakan mata pelajaran muatan lokal. Posisinya hampir sama dengan mata pelajaran keagamaan yang lainnya, yaitu menjadi penunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi keagamaan tetapi *tilawah al-qur'an* mengarah khusus dalam hal membaca al-Qur'an. Dengan beberapa komponen yang telah dirancang oleh guru pengampu mata pelajaran ini.

Pak Wahid menambahkan

“Peran *tilawah al-qur'an* di MAN ini adalah sebagai penguat ruh Islami dalam madrasah, dengan membekali siswa–siswi keterampilan membaca al-Qur'an mereka akan bisa meneruskan untuk terus menggali ilmu pengetahuan”.⁷⁵

Bapak kepala madrasah memberikan gagasan seperti itu karena memandang al-Qur'an adalah sebagai titik kunci dari beberapa ilmu pengetahuan dan terbukanya ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Apalagi madrasah adalah lembaga sekolah yang berbasis keagamaan yang menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan dan pegangan utama dalam kehidupan.

Dasya mengatakan:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Choirun Nisa', S.Pd 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

⁷⁵ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

“Dengan adanya mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini menjadi refreshing bagi saya pak, setelah beberapa pelajaran yang memeras otak seperti matematika, fisika, kimia dll. Hati saya agak tenang setelah mengikuti pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini”.⁷⁶

Salah satu siswa dari kelas XI IPA 2 ini merasa kalau mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini sangat nikmat dan menjadi salah satu kegiatan yang didalamnya menimbulkan unsur kenyamanan tersendiri bagi para siswa. Sebagai penyejuk perasaan bagi yang mendengar, terlebih yang membaca.

Pak Hosim mengatakan,

“Di MAN 1 Kota Mojokerto ini memang berbeda dengan madrasah atau madrasah yang lain, adanya mata pelajaran *tilawah al-qur'an* bisa menjadi tambahan ilmu bagi siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an yang baik, sesuai kaidah dan aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an. Senakal-nakalnya siswa-siswi di sini masih ada suasana tawadhu' yang kental dalam perilakunya. Mungkin karena barokahnya budaya membaca al-Qur'an tiap pagi hari sebelum pembelajaran, juga adanya pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini, sehingga menjadi kontrol emosi mereka, tapi mereka tidak terasa”.⁷⁷

Sebuah keberkahan memang tidak bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi terasa oleh rasa. al-Qur'an sebagai mu'jizat Nabi Muhammad saw. yang menjadi pegangan umat Islam adalah sebuah anugerah dari Allah. Siapa yang membaca akan di hitung sebagai amal ibadah oleh Allah. Dalam membaca pun tidak asal membaca, supaya tidak menyalahi aturan-aturan yang telah dirumuskan oleh para ulama'. Untuk itu diperlukan sebuah wadah pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai usaha pembenahan dan penyempurnaan bacaan.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diungkapkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu

⁷⁶ Wawancara dengan Dasya, salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto 30 Mei 2012, pukul 09.30 wib

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

- a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi kontrol bagi pembacanya.
- c. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* juga menjadi refresing bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 di MAN Kota Mojokerto.
- d. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

3. Hasil Belajar *Tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012

Pengukuran hasil belajar *tilawah al-qur'an* ini diambil dari tes praktek menyesuaikan metode yang ada, yaitu metode Jibril. Guru yang menguji adalah guru mata pelajaran *tilawah al-qur'an* sendiri. Dalam hal hasil pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini pak Hosim mengatakan:

“Hasil belajar *tilawah al-qur'an* diambil dari prakteknya anak-anak, mereka membaca satu persatu kemudian saya meneliti bacaannya, kemudian saya tanya tentang bacaan-bacaan yang terkait dengan materi tajwid dan makhorijul huruf. Apabila ada siswi yang sedang halangan karena datang bukan, saya menganjurkan untuk membawa teks sholawat dibaiyah, sehingga semua siswa san siswi mengikuti tes dan saya bisa mengamati hasilnya.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan pak Hosim, 19 Juni 2012 pukul 09.15

Pak Hosim mengamati berhasil dan tidaknya pembelajaran *tilawah al-qur'an* dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi-materi yang pernah diberikan pada pembelajaran. Ini disesuaikan dengan tingkatan kelas serta menyesuaikan rancangan dari tujuan *tilawah al-qur'an* metode jibril.

Tes hasil belajar dilaksanakan setiap kali pertemuan, yaitu dengan langsung menunjuk setiap siswa untuk membacakan ayat, kemudian guru memberikan penilaian secara langsung serta memberikan pembenaran atas kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam membaca.⁷⁹ Akan tetapi pengambilan nilai secara formal menyesuaikan peraturan madrasah, yaitu saat *midle* tes dan akhir semester, akan tetapi untuk pengambilan nilai ulangan harian tidak ada.⁸⁰

Dalam kelas XI IPA 2 semester genap tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa ada 34. Sebagai evaluasi dari pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, diadakan pengambilan nilai tes pada *midle* tes dan ujian akhir semester. Tes ini dilaksanakan dengan cara guru menyebutkan nama surat dan ayat yang hendak dibaca. Setelah itu ada tanya jawab langsung dengan siswa yang bersangkutan. Praktek ini dilakukan satu persatu oleh siswa. Kemudian guru memberikan penilaian atas ujian evaluasi tersebut dan diteruskan dengan menganalisa serta mengamati hasilnya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan atas tes yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa.⁸¹

⁷⁹ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

Yang ditemukan peneliti dalam hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu:

- a. Siswa-siswi mendapatkan pengetahuan tentang teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
- b. Bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai tata kramanya.
- c. Dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil obseravasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan tehnik analisis data pada bab III yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif (pemaparan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagi sumber maka penjabaran secara deskriptif tentang implementasi pembelajaran, peran, dan hasil belajar tilawatil ini akan dipaparkan lebih detail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 1 Kota Mojokerto. Dari pembuktian ini diharapkan dapat

membantu penerapan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

A. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya ditemukan bahwa pembelajaran *tilawah al-qur'an* merupakan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal yang berupaya memahamkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan pendalaman membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat.

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* supaya memiliki arah yang jelas, pembelajaran memiliki prinsip. Prinsip pembelajaran yang dipakai dalam *tilawah al-qur'an* sama seperti pembelajaran pada umumnya. Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an adalah apersepsi, motivasi, perhatian, dan individualitas.⁸²

Begitu halnya dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada prinsip apersepsi guru memberikan gambaran dan pemanasan dengan membaca surat al-fatihah. Dilanjutkan prinsip motivasi, pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini guru memacu motivasi dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang nyaring, sehingga tetap merasa nyaman. Prinsip perhatian ini guru mencoba untuk memusatkan perhatian siswa dengan memanggil dan mengarahkan siswa untuk terus konsentrasai pada pembelajaran. Yang terakhir

⁸² Taylor Yusuf, Saiful Anwar, (1997). Hlm 95-105

pada prinsip pembelajaran yaitu individualitas, yaitu guru mengamati kemampuan para siswa dengan mencoba satu persatu bacaannya, setelah itu materi dalam pembelajaran tilawatil guru menyesuaikan kemampuan para siswa.

Tentang implementasi pembelajaran pada bab II yaitu kajian teori dijelaskan ada beberapa tahap dalam pembelajaran, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran; membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan; menyusun silabus; menyusun rencana pembelajaran; serta penilaian pembelajaran.⁸³

Berdasarkan teori diatas implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto pada tahap perencanaan masih belum sepenuhnya terlaksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dalam dokumentasi data, didapatkan beberapa data tertulis yang terkait perencanaan sebagaimana yang terlampir. Yang sudah terlaksana yaitu analisis hari efektif dan program pembelajaran; pembuatan silabus, program tagihan, serta penialain pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tekhnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang

⁸³ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 130-139.

harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran; aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran; aspek metode dan tehnik pembelajaran; serta prosedur pembelajaran.⁸⁴

Dalam kenyataan dilapangan yang dipaparkan pada bab sebelumnya pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* pendekatannya masih menggunakan konsep pesantren salaf, yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya.

Pada aspek metode pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi kelas XI IPA 2 di MAN 1 kota Mojokerto menggunakan metode jibril. Terkait dengan prosedur pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini juga memperhatikan tahap-tahapnya, yaitu mulai dari pembukann, isi, kemudian penutup.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus memiliki

⁸⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm.169.

validitas, mempunyai reliabilitas, menunjukkan objektivitas, dan dilaksanakan secara efisien serta praktis.⁸⁵

Pada pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto evaluasinya diambil dari ujian praktek, yaitu penerapan langsung teori-teori yang disampaikan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an atau membaca bait-dari shalawat dibaiyah bagi yang sedang datang bulan. Tes yang dilaksanakan ini menurut prosedur dari metode yang diterapkan, yaitu metode jibril. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana al-Qur'an di tiap kelas. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya menerapkan metode secara maksimal. Sebagai upaya mengurangi beberapa hambatan yaitu menumbuhkan cinta pada al-Qur'an, menambah semangat diri sendiri dan semangat para siswa.

B. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Sebuah pembelajaran dalam pendidikan pasti memiliki kriteria, fungsi dan peran tersendiri. Peran ini yang akan memberikan karakter terhadap suatu mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau

⁸⁵ *Ibid* hlm 171

tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi.⁸⁶ Begitu juga pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang memiliki peran tersendiri berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran keagamaan yang lain, sehingga mempunyai karakter yang mudah diingat dan dibedakan dengan mata pelajaran yang lain. Peran ini pula akan menunjang dan mendukung mata pelajaran lain yang berkaitan. Oleh karena itu, suatu mata pelajaran akan memiliki karakter yang membedakan dengan mata pelajaran lain dan sekolah lain.

Dengan begitu pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto ini memiliki peran sebagai berikut:

- a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi kontrol dan refreshing bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN Kota Mojokerto.
- c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

⁸⁶ M. Furqon hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13

C. Hasil Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan, tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁸⁷

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.⁸⁸ Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.⁸⁹

Kalau dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan adalah tes yang dilakukan

⁸⁷ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 5-7

⁸⁸ *OpCit.* Purwanto. Hlm 66

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235

dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa, dan lain sebagainya.

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalnya, bentuk tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk melengkapi. Tes lisan adalah tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi, yang bukan hanya pemahaman tentang konsep, akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain, bahkan penilai juga dapat menangkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi. Tes lisan hanya mungkin dilaksanakan manakala jumlah siswa yang dievaluasi sedikit, serta menilai sesuatu yang tidak terlalu luas akan tetapi mendalam.

Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai

sesuatu. Contohnya memperagakan gerakan-gerakan, mengoperasikan alat, dan lain sebagainya.⁹⁰

Pada bab IV dalam hal hasil belajar *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto, untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa diambil dari evaluasi atau tes, yaitu tes peragaan. Tes peragaan ini dilakukan siswa dengan mempraktekkan dan menerapkan teori-teori yang telah diajarkan oleh guru. Setelah itu guru menganalisa praktek tersebut. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan guru, kemudian dianalisa dan disimpulkan sehingga bisa diketahui sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran *tilawah al-qur'an* dan juga diketahui hasil belajarnya.

Beberapa ranah yang dicapai dalam hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar

- a) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- b) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.
- c) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

⁹⁰ *Ibid.* Hlm. 239-240

- d) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.⁹¹

2. Ranah Afektif

- a) Menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) Menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dll
- c) Menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
- d) Mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai organisasi sistem nilai
- e) Membentuk watak (characterization): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.⁹²

3. Ranah psikomotorik

⁹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-11, 2006), hlm. 22-34

⁹² Alimudin. *Sistem Penilaian Hasil Belajar*. (<http://maritosukses.blogspot.com>, diakses 16 Juni 2012, jam 00:48)

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar
- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan
- e) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi⁹³

Yang ditemukan peneliti dalam hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu:

1. Pada Ranah Kognitif: siswa-siswi mendapatkan pengetahuan teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
2. Pada ranah afektif: dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.⁹⁴
3. Pada ranah psikomotorik: bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai tata kramanya.

⁹³ *OpCit.* Nana Sujana. Hlm. 30-31

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan pak Hosim, 19 Juni 2012 pukul 09.30

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Kota Mojokerto yang berkenaan dengan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto pada tahap perencanaan masih belum sepenuhnya terlaksanakan. Dalam dokumentasi data, didapatkan beberapa data tertulis yang terkait perencanaan. Yang sudah terlaksana yaitu analisis hari efektif, pembuatan silabus, program tagihan, serta penilaian pembelajaran.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, pendekatannya masih menggunakan konsep pesantren salaf, yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya.
 - c. Metode pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 kota Mojokerto menggunakan metode Jibril. Terkait dengan prosedur pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini juga memperhatikan tahap-tahapnya, yaitu mulai dari pembukann, isi, kemudian penutup.
 - d. Pada tahap evaluasi, pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto evaluasinya diambil dari ujian praktek, yaitu penerapan

langsung teori-teori yang disampaikan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an atau bagi siswi perempuan yang sedang halangan datang bulan yaitu dengan membaca bait dari shalawat dibaiyah. Tes yang dilaksanakan ini menurut prosedur dari metode yang diterapkan, yaitu metode Jibril.

2. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto
 - a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
 - b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi refreshing serta kontrol bagi pembacanya bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN Kota Mojokerto.
 - c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.
3. Hasil Belajar *Tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto
 - a. Pada ranah kognitif: siswa-siswi mendapatkan pengetahuan teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
 - b. Pada ranah afektif: dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.
 - c. Pada ranah psikomotorik: bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah yang benar.

B. Saran

Dari hasil penelitian peneliti di MAN 1 Kota Mojokerto ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran pada tahap perencanaan hendaknya disusun kembali, sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di madrasah.
2. Penataan guru pembimbing pembelajaran *tilawah al-qur'an* secara pasti dan berkesinambungan supaya kestabilan pembelajaran serta pengembangannya bisa tercapai.
3. Pemaksimalan budaya membaca al-Qur'an dari siswa-siswi yang telah terjadwal dengan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada di madrasah.
4. Untuk para peneliti yang akan meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan bisa memberikan saran-saran yang membangun serta tindakan yang nyata bagi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdul Madjid & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Drajat, Zakiah dkk. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1998)
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Drajat, Zakiah dkk. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hanafiyah, Nanang dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni & Mohd. Arir. 2008. *Pembelajaran Virtual Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- J, Lexy Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka (UI-PRESS).
- Mufarakah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyanta & Marlon Leong. 2009. *Tutorial Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Munir, 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Pupuh Fathurrohmah & Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Wahid Murni & Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- [http://ZulkarnainiPersonal_blog.htm/Teknik Penyusunan Bahan Ajar/28juni2009/](http://ZulkarnainiPersonal_blog.htm/Teknik_Penyusunan_Bahan_Ajar/28juni2009/).
Diakses tanggal 8 juli 2011 pukul 18.40
- [http:// Blog Yoga Permana Wijaya.htm/](http://Blog_Yoga_Permana_Wijaya.htm/) 26 January 2010 · 05:40/ Pengertian Multimedia Interaktif. Diakses 16 juni 2011 pukul 10.54

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayati
NIM : 08110208
Pembimbing : Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-J MAN Kediri II Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

NO	TANGGAL/ BULAN	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1	27 Juni 2011	Konsultasi Judul	1
2	23 Juli 2012	Konsultasi Proposal	2
3	27 Juli 2012	Revisi Proposal	3
4	24 Agustus 2011	ACC Proposal	4
5	5 Januari 2012	Konsultasi Bab I, II dan III	5
6	7 Januari 2012	Revisi Bab I dan III	6
7	19 Maret 2012	Konsultasi Bab III, IV, V dan VI revisi	7
8	26 Maret 2012	Konsultasi Keseluruhan Revisi	8
9	27 Maret 2012	ACC skripsi keseluruhan	9

Malang, 27 Maret 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

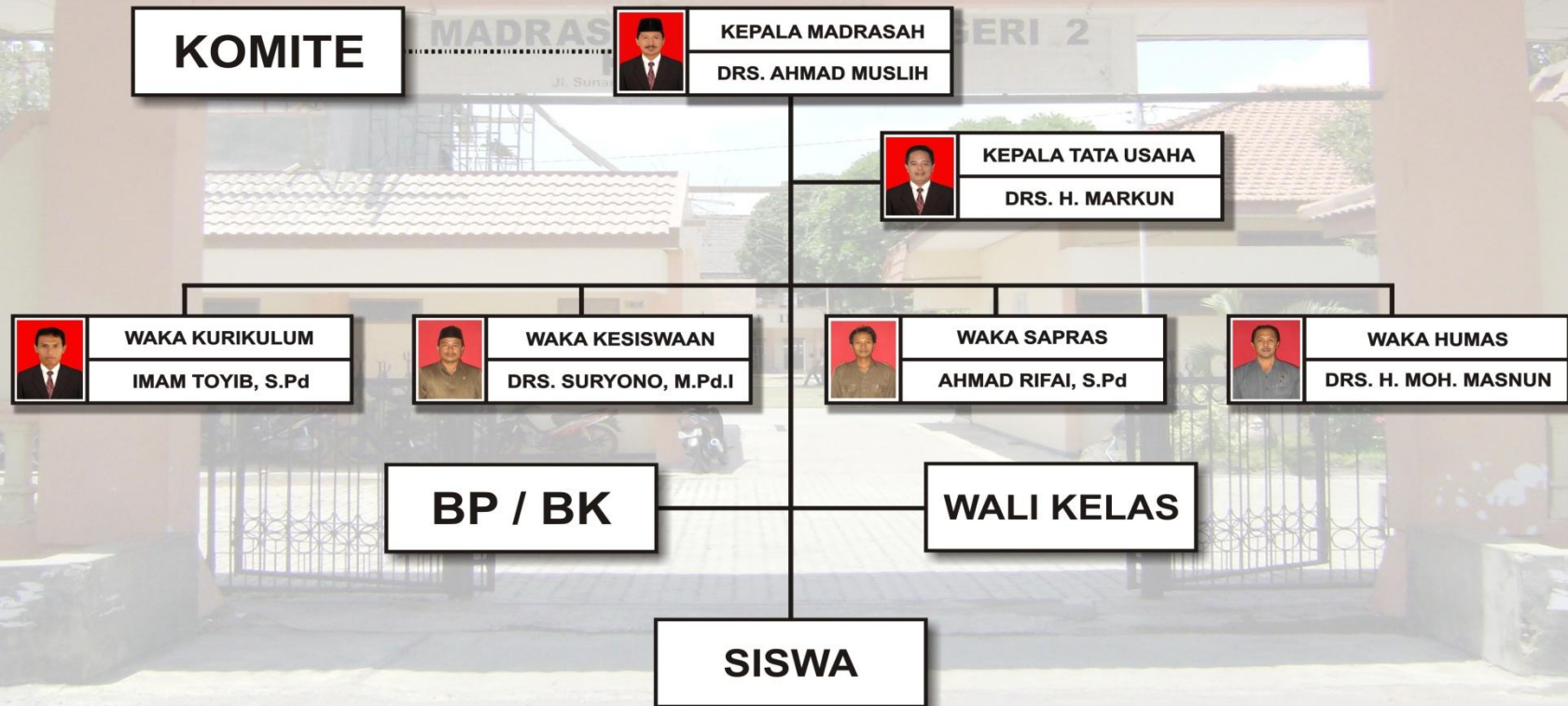
Lampiran 3

DATA GURU MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

No	Nama	NIP	GOL	Jabatan	Pendidikan		
					Nama	LLS	IJASAH
1	Drs. Ahmad Muslih	196109291992031001	IV/a	Kepala Sekolah	IAIN	1988	S-1
2	Dra. Iwuk Masfufah	195403151987032001	IV/a	Guru	IAIN	1984	S-1
3	Dra. Muntiarasih	195501271979032001	IV/a	Guru	UNISMA	1990	S-1
4	Drs. H. Sy. Habib	195310151979121002	IV/a	Guru	UMM	1987	S-1
5	Masindah, BA.	195404181981032002	IV/a	Guru	IAIN	1977	SARMUD
6	Dra. Zaenab	195707021986022002	IV/a	Guru	IAIN	1993	S-1
7	Tatik Istiarni, S.Pd.	196209091987032001	IV/a	Guru	IKIP	2007	S-1
8	Drs. Djoko Susilo	196111201990031004	IV/a	Guru	IKIP	1987	S-1
9	Dra. Dewi Aminah	196304061992032001	IV/a	Guru	IAIN	1989	S-1
10	Dra. Nurul Ichmiati	196704281993032002	IV/a	Guru	IKIP	1991	S-1
11	Drs. Dahniel Luthfi	196412301993031005	IV/a	Guru	IAIN	1989	S-1
12	Drs. Luki Satoto	196610201993031005	IV/a	Guru	IKIP	1990	S-1
13	Dra. Sriwiyati	196203051994032001	IV/a	Guru	IAIN	1992	S-1
14	Drs. Iksanutakwin	196708151995031001	IV/a	Guru	IAIN	1994	S-1
15	Drs. Rohibudin	196409081994031003	IV/a	Guru	IKIP	1990	S-1
16	Farida Nurhayati, S.Pd	196310091989032002	IV/a	Guru	IKIP	1993	S-1
17	Drs. Markun	196501091994031003	IV/a	KTU	IAIN	1991	S-1
18	Drs. Hariyono	196403241995031001	IV/a	Guru	IKIP	1990	S-1
19	Dra. Tri Indah hayati	196806261996032001	IV/a	Guru	IKIP	1991	S-1
20	Drs. Agus Hariwiyoko	196408021995121001	IV/a	Guru	IKIP	1990	S-1
21	Juliani Fitriyah, S.Pd.	197012031995122001	IV/a	Guru	UNS	1994	S-1
22	Bambang Budi Purwanto, S.Pd.	132148261	IV/a	Guru	IKIP	1994	S-1
23	Fanny Hargianto, S.Pd	196912151996011001	IV/a	Guru	IKIP	1994	S-1
24	Mariatul Kiptiyah, S.Pd.	197111241996012001	IV/a	Guru	IKIP	1994	S-1
25	Ahmad Rifai, S.Pd.	197003151996011001	IV/a	Guru	IKIP	1994	S-1
26	Imam Toyib, S.Pd.	196603201997021002	IV/a	Guru	UNEJ	1994	S-1
27	Sumari Adi Santoso, S.Pd.	196001151998031001	IV/a	Guru	UNIDHA	1993	S-1
28	J o k o, S.Pd.	197111261998031003	IV/a	Guru	IKIP	1997	S-1
29	Nurhayati Salamah, S.Pd.	197212271999032001	IV/a	Guru	IKIP	1998	S-1
30	Suparnadi, S.Pd.	150295120	IV/a	Guru	IKIP	1997	S-1
31	Drs. Ali Mursidi	196411151994031004	IV/a	Guru	IAIT	1991	S-1
32	Ratna Susetyawaty, S.Pd.	197101171999032001	IV/a	Guru	IKIP	1997	S-1
33	Badi'ah, S.Ag.	197112151997022002	IV/a	Guru	IAIN	1996	S-1
34	Siti Setyamurni, S.Ag.	196704041990022001	III/d	Guru	STITM	1999	S-1

35	Drs. Moh. Masnun	196604122001121002	III/d	Guru	IAIN	1989	S-1
36	Drs. Suryono, M.Pd.I.	196403142003121001	III/c	Guru	IAIT	2007	S-2
37	Choirul Wahyudi, S.Pd.	196809012005011001	III/c	Guru	UMM	1994	S-1
38	Sujono, S.Pd.	196804262005011001	III/c	Guru	UT	2000	S-1
39	Mufidiyah, S.Pd.	196808042005012001	III/c	Guru	IKIP	1991	S-1
40	Drs. Imam Wahyudianto, M.Pd.	196508062005011003	III/c	Guru	UNIV. PGRI ADI BUANA	2009	S-2
41	Dawut Maulan, S.Pd.	197206302005011003	III/c	Guru	IKIP	1998	S-1
42	Ali Sahbana, .S.Si.	197302232005011002	III/c	Guru	ITS	1999	S-1
43	Sri Hastutik, S.Pd.	197401042005012002	III/c	Guru	IKIP	1998	S-1
44	Ahmad Basori, S.Ag.	197510262005011003	III/c	Guru	STITM	2001	S-1
45	Ira Nurdiana, S.Pd.	197709282005012004	III/c	Guru	UNESA	2000	S-1
46	Miftahul Janah, S.Ag.	197906062005012009	III/c	Guru	IAIT	2001	S-1
47	B. Purnama Irawan, S.Pd.	197906132005011001	III/c	Guru	UNISKA	2003	S-1
48	Ira Fatmawati, S.Pd.	198010052005012004	III/c	Guru	UM	2002	S-1
49	Syamsul Hadi A.Ma	195710031980031004	III/b	Bendahar a	IAIN	1998	D-2
50	Dyah Rini Kusumawati, S.Pd.	197610162006042022	III/b	Guru	UM	2001	S-1
51	Isni Hajariyanti, S.Pd.	196311192007012007	III/a	Guru	UNP	2004	S-1
52	Ahmad Mukminun, S. Ag.	197604252007011014	III/a	Guru	STITM	2001	S-1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDIRI II KOTA KEDIRI PERIODE 2011/2012



Lampiran 6

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan observasi/ pengamatan langsung terhadap objek penelitian, guna memperoleh data-data mengenai:

1. Letak geografis MAN Kediri II kota Kediri.
2. Keadaan sarana prasarana yang ada di MAN Kediri II kota Kediri.
3. Keadaan alat/ perlengkapan dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MAN Kediri II kota Kediri
2. Sarana prasarana yang ada di MAN Kediri II kota Kediri
3. Daftar guru dan siswa MAN Kediri II kota Kediri
4. Prestasi yang didapat
5. Denah lokasi MAN Kediri II kota Kediri
6. Struktur organisasi

Lampiran 7

Data Observasi Motivasi

Pre test

No	Item Motivasi	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Respon dalam KBM			✓		
3	Semangat dalam mengikuti KBM				✓	
4	Senang terhadap pembelajaran			✓		
5	Disiplin/ aktivitas siswa dikelas			✓		
6	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓	
7	Kerjasama dalam kelompok				✓	
8	Tuntas tugas/ Kesiediaan siswa dalam mengerjakan tugas					✓
9	Semangat dalam mengerjakan tugas				✓	
	Jumlah			12	8	1
				20		

Keterangan :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Tidak baik
- 1 : sangat tidak baik

Data Observasi Motivasi

Siklus I

No	Item Motivasi	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓			
2	Respon dalam KBM			✓		
3	Semangat dalam mengikuti KBM			✓		
4	Senang terhadap pembelajaran			✓		
5	Disiplin/ aktivitas siswa dikelas			✓		
6	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓	
7	Kerjasama dalam kelompok				✓	
8	Tuntas tugas/ Kesiediaan siswa dalam mengerjakan tugas			✓		
9	Semangat dalam mengerjakan tugas				✓	
	Jumlah		4	15	6	
				25		

Keterangan :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Tidak baik
- 1 : sangat tidak baik

Data Observasi Motivasi

Siklus II

No	Item Motivasi	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar		✓			
2	Respon dalam KBM		✓			
3	Semangat dalam mengikuti KBM		✓			
4	Senang terhadap pembelajaran		✓			
5	Disiplin/ aktivitas siswa dikelas			✓		
6	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan				✓	
7	Kerjasama dalam kelompok			✓		
8	Tuntas tugas/ Kesiediaan siswa dalam mengerjakan tugas			✓		
9	Semangat dalam mengerjakan tugas			✓		
	Jumlah		16	12	2	
		30				

Keterangan :

- 5 : Sangat Baik**
- 4 : Baik**
- 3 : Cukup**
- 2 : Tidak baik**
- 1 : sangat tidak baik**

Data Observasi Motivasi

Siklus III

No	Item Motivasi	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	✓				
2	Respon dalam KBM	✓				
3	Semangat dalam mengikuti KBM		✓			
4	Senang terhadap pembelajaran		✓			
5	Disiplin/ aktivitas siswa dikelas		✓			
6	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan		✓			
7	Kerjasama dalam kelompok		✓			
8	Tuntas tugas/ Kesiediaan siswa dalam mengerjakan tugas			✓		
9	Semangat dalam mengerjakan tugas			✓		
	Jumlah	10	24	6		
		40				

Keterangan :

- 5 : Sangat Baik**
- 4 : Baik**
- 3 : Cukup**
- 2 : Tidak baik**
- 1 : sangat tidak baik**

Lampiran 8

ABSENSI SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDIRI II KOTA KEDIRI

TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

KELAS : X - J

NO	NAMA	L/P	TANGGAL											
			19	26	02	09	16	23	01	08				
1	Ahmad Farhan A'inul Asrof	L	√	√	√	√	√	√	√	√				
2	Ahmad Rifa'i Yusuf	L	√	√	√	√	√	√	√	√				
3	Alfyana Ima Nurvita	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
4	Ayu Nailul Iflachah	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
5	Ayu Nanda Agustya	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
6	Devi Anggraeni	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
7	Dina Dahniary Sholekah	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
8	Elvira Eka Saputri	P	√	√	√	i	√	√	√	√				
9	Varis Alvian Ardiantara	L	√	√	√	√	√	√	√	√				
10	Hasanudin	L	√	√	√	√	√	√	s	√				
11	Iffah Ulfatin	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
12	Iid Fitriani	P	√	√	√	i	√	√	√	√				
13	Ika Fitriana (Ponidi)	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
14	Ika Fitriana (Rom Subandi)	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
15	Ikrima	P	√	√	√	√	i	√	√	√				
16	Intan Ratna Sari	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
17	Khoirina Fitri Apriliani	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
18	Khosyi'atul Waqurah	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
19	Khusnatul Amrina	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
20	Kiki Tazkhiya Amira	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
21	Luluk Ilmi Khonun	P	√	√	√	√	√	√	√	√				
22	Muhammad Ghufron Azka Satyawan	L	√	√	√	√	√	√	√	√				
23	Muhammad Ubaidillah Muslih	L	√	√	√	√	√	√	√	√				
24	Marfu'ah Timukaromah	P	√	√	√	√	√	√	√	√				

25	Miftakhul Nikmah	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
26	Much. Riza gufron nasukha	L	√	√	√	√	√	√	√	√					
27	Muhammad Zulfan Jauhari	L	√	√	√	√	√	√	√	√					
28	Nelli Muqibatul Uma	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
29	Nihayatul Fitriana	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
30	Reza Artha Ayuningthias	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
31	Silfiana Dayanti	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
32	Siti Muadibah	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
33	Sri Wahyunik	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
34	Siti Musyarofah Apitasari	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
35	Tamara Centha Previaana	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
36	Tegar Haqghozi	L	√	√	√	√	√	√	√	√					
37	Fifi Nurul Mu'allifil Ilmiya	P	√	√	√	√	√	√	√	√					
38	Zuana Anuria	P	√	√	√	√	√	√	√	√					

Lampiran 9**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa****Pre Test**

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Farhan A'inul Asrof	L	80	Lulus
2	ahmad rifa'i yusuf	L	55	Tidak Lulus
3	Alfyana Ima Nurvita	P	70	Tidak Lulus
4	Ayu Nailul Iflachah	P	80	Lulus
5	Ayu Nanda Agustya	P	80	Lulus
6	Devi Anggraeni	P	73	Tidak Lulus
7	Dina Dahniary Sholekah	P	78	Lulus
8	Elvira Eka Saputri	P	80	Lulus
9	Varis Alvian Ardiantara	L	65	Tidak Lulus
10	Hasanudin	L	80	Lulus
11	Iffah Ulfatin	P	76	Lulus
12	Iid Fitriani	P	73	Tidak Lulus
13	Ika Fitriana (Ponidi)	P	80	Lulus
14	Ika Fitriana (Rom Subandi)	P	75	Lulus
15	Ikrima	P	60	Tidak Lulus
16	Intan Ratna Sari	P	70	Tidak Lulus
17	Khoirina Fitri Apriliani	P	76	Lulus
18	Khosyi'atul Waqurah	P	76	Lulus
19	Khusnatul Amrina	P	80	Lulus
20	Kiki Tazkhiya Amira	P	80	Lulus
21	Luluk Ilmi Khonun	P	75	Tidak Lulus
22	Muhammad Ghufon Azka Satyawan	L	80	Lulus
23	Muhammad Ubaidillah Muslih	L	76	Lulus
24	Marfu'ah Timukaromah	P	60	Tidak Lulus
25	Miftakhul Nikmah	P	76	Lulus
26	Much. Riza gufron nasukha	L	78	Lulus
27	Muhammad Zulfan Jauhari	L	75	Lulus
28	Nelli Muqibatul Uma	P	80	Lulus
29	Nihayatul Fitriana	P	76	Lulus
30	Reza Artha Ayuningthias	P	76	Lulus
31	Silfiana Dayanti	P	55	Tidak Lulus
32	Siti Muadibah	P	75	Tidak Lulus
33	Sri Wahyunik	P	76	Lulus
34	Siti Musyarofah Apitasari	P	60	Tidak Lulus
35	Tamara Centha Previana	P	76	Lulus
36	Tegar Haqghozi	L	78	Lulus
37	Fifi Nurul Mu'allifil Ilmiya	P	76	Lulus

38	Zuana Anuria	P	75	Tidak Lulus
	Jumlah		2, 810	
	Nilai rata-rata		73,9	

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus I

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Farhan A'inul Asrof	L	73	Tidak Lulus
2	ahmad rifa'i yusuf	L	80	Lulus
3	Alfyana Ima Nurvita	P	65	Tidak Lulus
4	Ayu Nailul Iflachah	P	78	Lulus
5	Ayu Nanda Agustya	P	70	Tidak Lulus
6	Devi Anggraeni	P	76	Lulus
7	Dina Dahniary Sholekah	P	80	Lulus
8	Elvira Eka Saputri	P	78	Lulus
9	Varis Alvian Ardiantara	L	80	Lulus
10	Hasanudin	L	95	Lulus
11	Iffah Ulfatin	P	90	Lulus
12	Iid Fitriani	P	83	Lulus
13	Ika Fitriana (Ponidi)	P	80	Lulus
14	Ika Fitriana (Rom Subandi)	P	86	Lulus
15	Ikrima	P	60	Tidak Lulus
16	Intan Ratna Sari	P	78	Lulus
17	Khoirina Fitri Apriliani	P	85	Lulus
18	Khosyi'atul Waqurah	P	80	Lulus
19	Khusnatul Amrina	P	85	Lulus
20	Kiki Tazkhiya Amira	P	85	Lulus
21	Luluk Ilmi Khonun	P	80	Lulus
22	Muhammad Ghufon Azka Satyawan	L	80	Lulus
23	Muhammad Ubaidillah Muslih	L	80	Lulus
24	Marfu'ah Timukaromah	P	90	Lulus
25	Miftakhul Nikmah	P	76	Lulus
26	Much. Riza gufron nasukha	L	80	Lulus
27	Muhammad Zulfan Jauhari	L	60	Tidak Lulus
28	Nelli Muqibatul Uma	P	65	Tidak Lulus
29	Nihayatul Fitriana	P	85	Lulus
30	Reza Artha Ayuningthias	P	85	Lulus
31	Silfiana Dayanti	P	76	Lulus
32	Siti Muadibah	P	95	Lulus
33	Sri Wahyunik	P	85	Lulus
34	Siti Musyarofah Apitasari	P	60	Tidak Lulus

35	Tamara Centha Previana	P	88	Lulus
36	Tegar Haqghozi	L	60	Tidak Lulus
37	Fifi Nurul Mu'allifil Ilmiya	P	93	Lulus
38	Zuana Anuria	P	95	Lulus
	Jumlah		3,020	
	Nilai rata-rata		79,47	

Keterangan

Jumlah skor : 3,020

Nilai rata-rata : 79,47

Jumlah siswa lulus : 30

Jumlah siswa belum lulus : 8

Klasikal : Tuntas

P: $\frac{\text{Post test- base test}}{\text{Base test}} \times 100\% = \frac{79,47 - 73,9}{73,9} \times 100\% = \frac{557}{73,9} = 7,53$ atau 7 %

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus II

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Farhan A'inul Asrof	L	84	Lulus
2	ahmad rifa'i yusuf	L	65	Tidak Lulus
3	Alfyana Ima Nurvita	P	85	Lulus
4	Ayu Nailul Iflachah	P	84	Lulus
5	Ayu Nanda Agustya	P	84	Lulus
6	Devi Anggraeni	P	78	Lulus
7	Dina Dahniary Sholekah	P	78	Lulus
8	Elvira Eka Saputri	P	84	Lulus
9	Varis Alvian Ardiantara	L	65	Tidak Lulus
10	Hasanudin	L	84	Lulus
11	Iffah Ulfatin	P	80	Lulus
12	Iid Fitriani	P	82	Lulus
13	Ika Fitriana (Ponidi)	P	76	Lulus
14	Ika Fitriana (Rom Subandi)	P	86	Lulus
15	Ikrima	P	84	Lulus
16	Intan Ratna Sari	P	78	Lulus
17	Khoirina Fitri Apriliani	P	80	Lulus
18	Khosyi'atul Waqurah	P	83	Lulus
19	Khusnatul Amrina	P	80	Lulus
20	Kiki Tazkhiya Amira	P	78	Lulus

21	Luluk Ilmi Khonun	P	79	Lulus
22	Muhammad Ghufron Azka Satyawan	L	84	Lulus
23	Muhammad Ubaidillah Muslih	L	84	Lulus
24	Marfu'ah Timukaromah	P	84	Lulus
25	Miftakhul Nikmah	P	78	Lulus
26	Much. Riza gufron nasukha	L	84	Lulus
27	Muhammad Zulfan Jauhari	L	82	Lulus
28	Nelli Muqibatul Uma	P	78	Lulus
29	Nihayatul Fitriana	P	80	Lulus
30	Reza Artha Ayuningthias	P	80	Lulus
31	Silfiana Dayanti	P	60	Tidak Lulus
32	Siti Muadibah	P	80	Lulus
33	Sri Wahyunik	P	80	Lulus
34	Siti Musyarofah Aпитasari	P	82	Lulus
35	Tamara Centha Previaana	P	84	Lulus
36	Tegar Haqghozi	L	60	Tidak Lulus
37	Fifi Nurul Mu'allifil Ilmiya	P	84	Lulus
38	Zuana Anuria	P	78	Lulus
	Jumlah		3,07	
	Nilai rata-rata		81,0	

Keterangan

Jumlah skor : 3,20

Nilai rata-rata : 81,0

Jumlah siswa lulus : 34

Jumlah siswa belum lulus : 4

Klasikal : Tuntas

P: $\frac{\text{Post test} - \text{base test}}{\text{Base test}} \times 100\% = \frac{81,0 - 73,9}{73,9} \times 100\% = \frac{7,1}{73,9} = 0,096$ atau 9 %

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus II

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Farhan A'inul Asrof	L	95	Lulus
2	ahmad rifa'i yusuf	L	88	Lulus
3	Alfyana Ima Nurvita	P	90	Lulus
4	Ayu Nailul Iflachah	P	85	Lulus
5	Ayu Nanda Agustya	P	78	Lulus
6	Devi Anggraeni	P	76	Lulus

7	Dina Dahniary Sholekah	P	90	Lulus
8	Elvira Eka Saputri	P	85	Lulus
9	Varis Alvian Ardiantara	L	80	Lulus
10	Hasanudin	L	100	Lulus
11	Iffah Ulfatin	P	90	Lulus
12	Iid Fitriani	P	85	Lulus
13	Ika Fitriana (Ponidi)	P	90	Lulus
14	Ika Fitriana (Rom Subandi)	P	85	Lulus
15	Ikrima	P	83	Lulus
16	Intan Ratna Sari	P	90	Lulus
17	Khoirina Fitri Apriliani	P	85	Lulus
18	Khosyi'atul Waqurah	P	95	Lulus
19	Khusnatul Amrina	P	86	Lulus
20	Kiki Tazkhiya Amira	P	93	Lulus
21	Luluk Ilmi Khonun	P	85	Lulus
22	Muhammad Ghufron Azka Satyawan	L	88	Lulus
23	Muhammad Ubaidillah Muslih	L	90	Lulus
24	Marfu'ah Timukaromah	P	S	Lulus
25	Miftakhul Nikmah	P	90	Lulus
26	Much. Riza gufron nasukha	L	90	Lulus
27	Muhammad Zulfan Jauhari	L	76	Lulus
28	Nelli Muqibatul Uma	P	81	Lulus
29	Nihayatul Fitriana	P	78	Lulus
30	Reza Artha Ayuningthias	P	90	Lulus
31	Silfiana Dayanti	P	83	Lulus
32	Siti Muadibah	P	95	Lulus
33	Sri Wahyunik	P	93	Lulus
34	Siti Musyarofah Apitasari	P	85	Lulus
35	Tamara Centha Previana	P	90	Lulus
36	Tegar Haqghozi	L	85	Lulus
37	Fifi Nurul Mu'allifil Ilmiya	P	98	Lulus
38	Zuana Anuria	P	95	Lulus
	Jumlah		3241	
	Nilai rata-rata		85,28	

Keterangan

Jumlah skor : 3242

Nilai rata-rata : 85,2

Jumlah siswa lulus : 38

Jumlah siswa belum lulus : -

Klasikal : Tuntas

P: $\frac{\text{Post test} - \text{base test}}{\text{base test}} \times 100\% = \frac{85,2 - 73,9}{73,9} \times 100\% = \frac{1130}{739} = 15,29$ atau 15 %

Base test

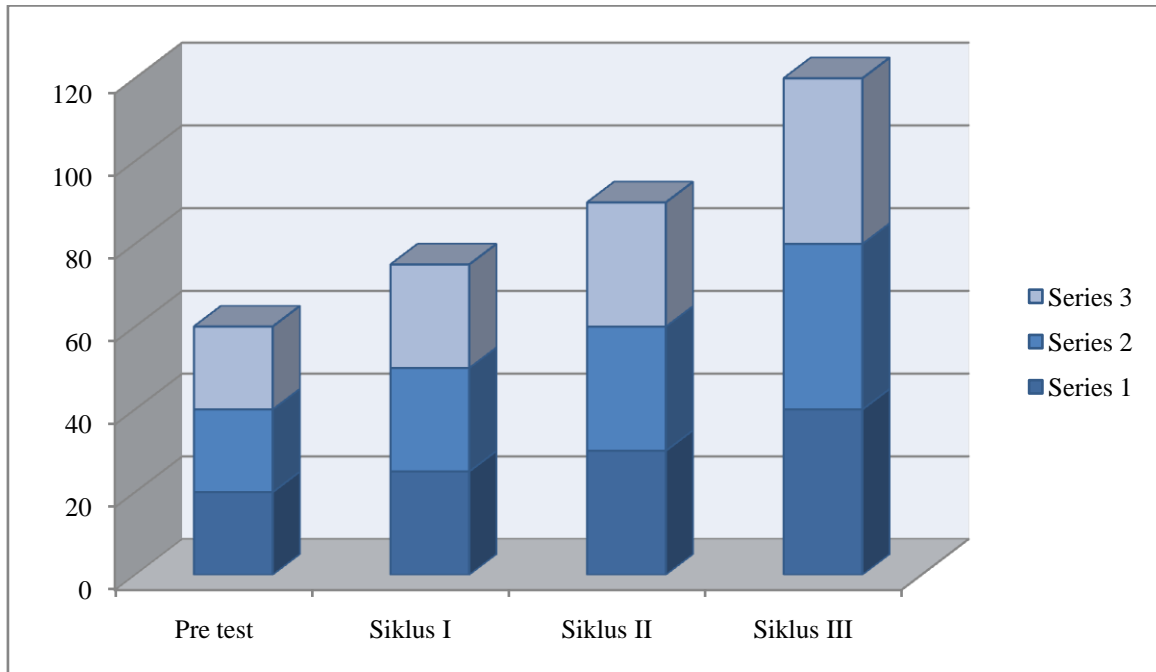
73,9

73,9

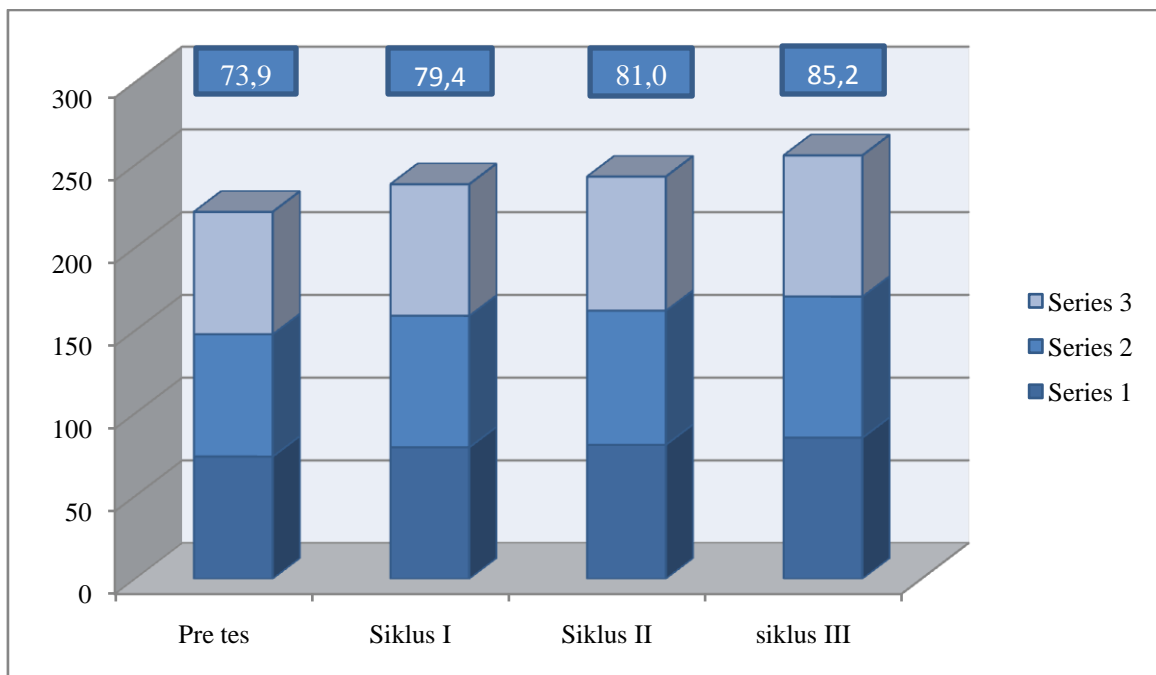
Lampiran 10

GRAFIK PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

a. Grafik peningkatan motivasi

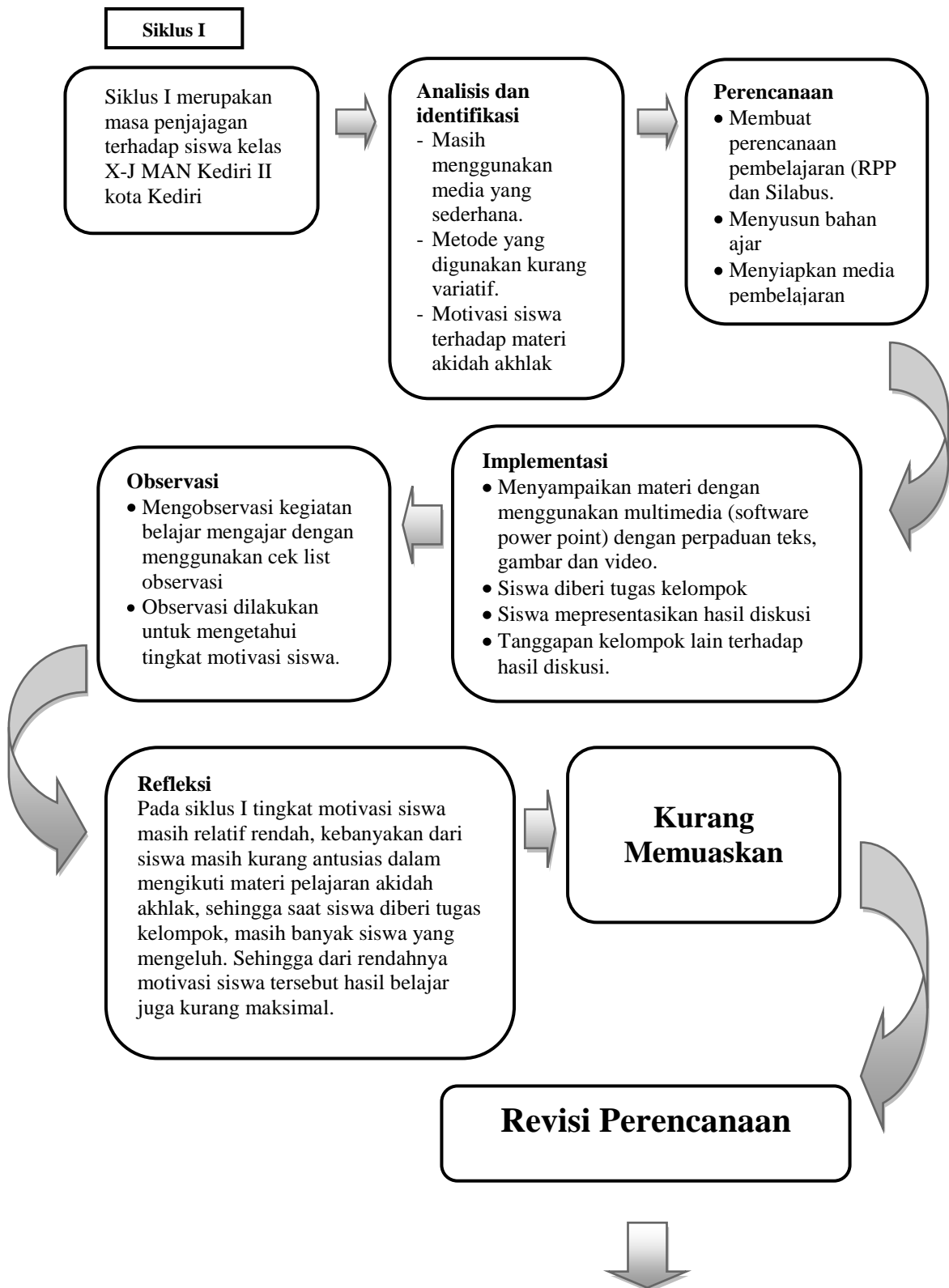


b. Grafik peningkatan hasil belajar



Lampiran 11

Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Akidah-akhlak Pada Siklus I



Lampiran 12

BAHAN AJAR KELAS X

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Oleh

Nurul Hidayati

10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al- bashith, al-hafidz, al-waliy, al- waduud, ar-rafi', al-mu'iz dan al- afuww)

Oleh
Nurul Hidayati



TRUST IN
ALLAH

ZWANI.COM



Indikator

1. Menjelaskan pengertian asmaul husna
2. Mengartikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw)
3. Memahami pengertian 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw)



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian asmaul husna.
2. Siswa dapat mengartikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw).
3. Siswa dapat Memahami pengertian 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw).

Pengertian Asma'ul Husna

[VIDEO](#)

Secara **Etimologi** kata Asmaul husna terdiri dari asma' dan Husna asma' bentuk jama' dari ismun: Nama-nama, husna: yang terbaik/ yang agung.

Jadi asmaul husna adalah nama-nama Allah yang agung yang dapat dipedomani setiap orang beriman dalam mengemban misinya sebagai hamba dan khalifatullah fil ardli





Al-Muqsit (Allah Yang Maha Mengadili)



Etimologi: al-Muqsit merupakan bentuk derivasi dari kata – yang berarti mengadili.

Terminologi: Allah sebagai zat yang paling berhak mengadili seluruh urusan di dunia ataupun akhir

Dalil al-Muqsid Q.S. Ali Imran: 18



شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia: (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana).

al-Waris (Allah Yang Maha Mewarisi)



Etimologi: Al-Warits memiliki arti kekal setelah binasanya makhluk dan pihak yang menerima kepemilikan dan mewarisi setelah kematian makhluk. Allah mewarisi apa saja yang Dia warisi dan meminjamkan apa saja yang Dia suka.

Terminologi: Allah sebagai zat yang abadi dan yang paling berhak memiliki segala sesuatu.

Dalil Al-Warits (Q.S. Al-Hijr: 23)

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِيهِمْ وَنُمِيتُهُمْ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ

“Dan sesungguhnya benar-benar kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kami (pulalah yang mewarisi).”

An-Nafi'

(Allah Yang Maha Pemberi manfaat)

Etimologi: An-Nafi' berarti Maha memberi manfaat

Terminologi: Allah yang sanggup menganugerahkan manfaat untuk manusia.

Dalil Al-Nafi' (Q.S. Al-Furqon: 55)

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا

“Dan mereka menyembah selain Allah apa yang mereka tidak memberi manfaat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

Al-Basith

(Allah Yang Maha melapangkan



Etimologi: al-Basith merupakan bentuk derevasi dari kata –
: melapangkan

Terminologi: Allah sebagai zat yang berkuasa untuk mencukupi segala kebutuhan hidup dan menentukan segala urusan yang dihadapi makhluknya.

Dalil Al-Basith: Q. S. al-Isra' : 30

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan-Nya; sesungguhnya Dia maha mengetahui lahi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”

Al-Hafiidz (Allah yang Maha Menjaga)

Etimologi: Al-Hafiidz bentuk derivasi dari kata
– yang berarti menjaga segala sesuatu agar tidak berubah.

Terminologi: Allah sebagai dzat yang berkuasa untuk menjaga dan mengendalikan segala ciptaan dan segala urusan yang terjadi dalam kehidupan dunia ataupun akhirat.

Dalil Al-Hafiidz: Q.S. Al-Hijr: 9

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ نَزْلًا ذِكْرًا وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

الْوَالِيُّ

Al-Waliy (Allah Yang Maha Melindungi)

Etimologi: Al-Waliy mempunyai arti Yang Maha Memiliki.

Terminologi: Allah akan selalu melindungi semua makhluk ciptaan-Nya dan segala gangguan yang mengancam kehidupannya, Allah memberikan jaminan keamanan dan keberlangsungan hidup makhluk-makhluk-Nya.

Dalil Al-Waliy: Al-Baqarah: 107

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.



Al-Waduud (Allah Yang Maha Pengasih)

Etimologi: kata Al-Waduud berasal dari kata –
yang berarti mengasihi.

Terminologi (Istilah), Al-Wadud berarti Allah memiliki sifat pengasih terhadap semua makhluk-Nya tanpa pilih kasih terhadap siapapun sesuai ketentuan hukum yang telah ditetapkan-Nya.

Dalil Al-Waduud: Q.S. Al-buruj: 13-14

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkan lagi Maha Pengasih”

Ar-Roofi' (Allah yang Maha Meninggikan)

Etimologi: berasal dari kata –
yang berarti meninggikan atau
mengangkat.

Terminologi: Allah berkuasa untuk
mengangkat harkat dan martabat
makhluk-Nya yang dikehendaki-
Nya pada derajat yang sempurna.
Dalil Ar-Rofi' Q.S Al-Waqi'ah: 1-3



Al-Muizz

(Allah Yang Maha Memuliakan)

الْمُعِزُّ

Etimologi berasal dari kata –
yang berarti memuliakan

Terminologi: Segala kemuliaan
menjadi milik Allah dan akan
diberikan kepada siapapun yang
dikehendaki.

Dalil Al-Muizz, Q.S. Ali-Imron: 26 & Al-
Hadid: 57

Tugas Kelompok

1. jelaskan pengertian asmaul husna!
2. artikan 5 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz)!
3. jelaskan pengertian 5 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz)!



Tugas Rumah

1. Tulislah dalil Ar-Rooifi' Q.S. Al-Waqi'ah: 1-3
2. Tulislah dalil Al-Muizz Q.S. Ali- imran: 26
3. Tulislah dalil Al-Afuww Q.S. Al-baqarah: 286

Lengkap dengan syakal dan terjemahannya

GOOD LUCK.....

**BUKTI KEBENARAN TANDA-
TANDA KEBESARAN MELALUI
SIFAT ALLAH DALAM
SEPULUH ASMAUL HUSNA**

Oleh

Nurul Hidayati

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Al-Muqsit

Maha mengadili adalah sifat Allah yang bertindak dan menyebarkan keadilan terhadap orang yang disalahi. Bukti kebenaran Al-Muqsit (Q.S. Ali-Imran: 18)

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia: (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)." deviantart.com - KuraiSakura



Al-Waris



Pemilik yang sejati adalah Allah yang mewarisi bumi beserta isinya, karena umat manusia akan lenyap. (Q.S. Al-Hijr: 23)

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِيهِمْ وَنُمِيتُهُمْ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: "dan Sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi".

An-Nafi'

Allah sebagai zat yang paling berkuasa untuk memberikan manfaat kepada seluruh makhluk-Nya. (Q.S. Al-Furqan: 55

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ

وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

Artinya: " dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka. adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya".

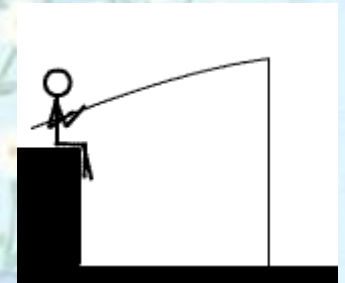


Al-Basith

Maha melapangkan merupakan sifat Allah yang mencabut roh manusia pada saat kematian dan menempatkan roh dalam tubuh manusia pada awal kehidupan. Bukti kebenaran Al-basith terdapat dalam Q.S. Al-Isra': 30

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ

بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾



“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.”

Al-Hafiidz

Menurut pendapat Ibnu Mandzur, Hafidz termasuk sifat Allah. Penjagaan Allah terhadap atap langit dapat dipahami dari tiga hal:

1. Allah menjaga makhluk dari kerusakan dan kehancuran.
2. Allah menjaga, menghitung, mencatat dan memberi balasan atas perbuatan hamba-Nya.
3. Allah menjaga para wali-Nya yang melindungi mereka dari kemungkinan berbuat dosa.

Bukti kebenaran Al-Hafidz terdapat dalam surat Q.S. Al-Hijr: 9

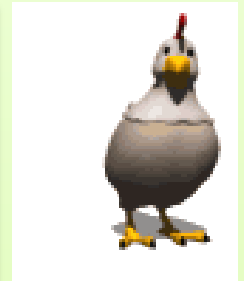
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Al-Waliyy

Orang beriman akan senantiasa mendapatkan perlindungan Allah. Karena keimanan yang dimilikinya, orang beriman akan mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah sehingga akan mendapatkan keselamatan dan kemenangan dalam menjalani kehidupan. (Q.S. Al-Baqarah: 107)

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا
لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾



“Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong”.

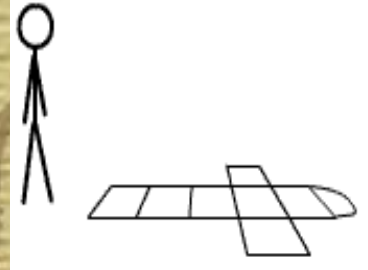
Al-Waduud

Allah mengasihi hamba-Nya dengan memberikan nikmat yang tampak maupun tidak. Allah memuliakan keturunan Adam daripada makhluk lainnya, mereka diberi hati, pendengaran maupun penglihatan. Bukti kebenaran al-Waduud terdapat dalam Q.S. Al-Buruj: 13-14

إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Dia-lah yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali). Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih”,

Ar-Rafi'



Allah Maha Meninggikan derajat bagi mereka yang beriman kepada Allah swt, dan bagi mereka yang senantiasa mendekatkan atau tawadhu' kepada-Nya. (Q.S. Al-Waqi'ah: 1-3)

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۖ لَيْسَ لِمَنْ لَوْقَعَتْهَا كَاذِبَةٌ ۖ خَافِضَةٌ ۗ
رَافِعَةٌ

1. apabila terjadi hari kiamat,
2. tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya.
3. (Kejadian itu) merendahkan (satu dan meninggikan (golongan yang lain).

VIDEO GAMBARAN
[HARIAKHIR](#)

Al-Muizz

Bukti kebenaran Al-Muizz terdapat dalam Q.S. Ali-Imron: 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكُ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ
الْمَلِكُ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ
الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾



Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Al-Afuww

Bukti kebenaran Al-Afuww terdapat dalam
Q.S. Al-baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

[Artinya](#)

Artinya

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”



SEKIAN TERIMA KASIH



GOOD LUCK.....



**PERILAKU ORANG YANG
MENGAMALKAN 10 ASMAUL
HUSNA (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-
Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-
Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum)**

Oleh
Nurul Hidayati
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2012

Asmaul Husna Allah swt. berjumlah 99 nama. tentang jumlah Asmaul Husna Allah itu, Rasulullah saw. bersabda:

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menghafalnya (dengan meyakini akan kebenarannya), ia masuk surga. Sesungguhnya Allah itu mahaganjil (tidak genap) dan senang sekali pada sesuatu yang ganjil.” (H.R. Ibnu Majah)

Al-Aziiz

Al-Aziz berarti, Yang Maha Perkasa. Sifat Maha Perkasa Allah itu sempurna, kekal dan tidak ada yang menyamai. Berbeda dengan manusia, keperkasaan manusia sangat terbatas. Betapa perkasanya manusia pasti ada yang mengunggulinya.

[CONTOH](#)

Seseorang yang mengamalkan sifat al-aziz, maka haruslah menjadikan diri kita masing-masing menjadi tumpuan harapan umat dengan bekerja keras, membantu orang lain, di samping memberi nasihat yang diperlukan, yang selalu harus kita berikan dengan penuh keikhlasan.

[NEXT](#)

Demikian perkasanya manusia pasti akan renta karena usia.
Petinju yang handal sekalipun akan menjadi lemah karena sakit dan usia
Sedangkan sifat Al-Aziz Allah ialah mutlak tak terkalahkan.



[BACK](#)

www.999.com

Al-Ghaffur

Al-Ghaffur : Yang Maha Kuasa Menutupi segala kesalahan Hamba-Hamba-Nya dengan mengampuni dosa-dosa mereka.

Perilaku orang yang mengamalkan sifat Al-Ghaffur yaitu Senantiasa menutupi aib orang lain, dan selalu beribadah dengan memohon ampun kepada Allah.

Cara meladannya yaitu kita mulai dari diri kita masing-masing, yaitu dengan cara memaafkan antara sesama, sabar serta memiliki rasa belaskasihan antara sesama.



Al-Baasith

Al Basith, artinya Maha Pengendali. Allah adalah zat yang menyempitkan dan Dia juga merupakan zat yang melapangkan.

Seseorang yang mengamalkan sifat Al-Basith maka dalam setiap langkah akan mencerminkan selalu mengingat pemberian Allah kepada hamba-Nya, dan melapangkan serta melepaskan pandangan wajah dengan penuh senyum kepada orang lain serta menahan lidah dari mengucapkan segala sesuatu yang buruk.

Cara meneladaninya dengan melapangkan rezeki kepada sesama, pandai bersyukur atas segala nikmat Allah, dapat menghadirkan kebahagiaan untuk sesamanya, Berperilaku dermawan baik lahir maupun batin.

An-Nafi'



An Nafi' artinya Maha memberi kemanfaatan, maksudnya Allah memberi kemanfaatan bagi setiap makhluk-Nya.

Perilaku orang yang mengamalkan sifat an-nafi' maka dalam setiap kehidupannya akan mencerminkan selalu mensyukuri segala nikmat Allah dan Menjadi seseorang yang dapat memberi manfaat bagi orang lain.

Cara meneladaninya yaitu Dengan memberikan kebaikan kepada sesamanya, dan dapat memberi manfaat baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.



Contoh perilaku orang yang mengamalkan sifat an-Nafi'

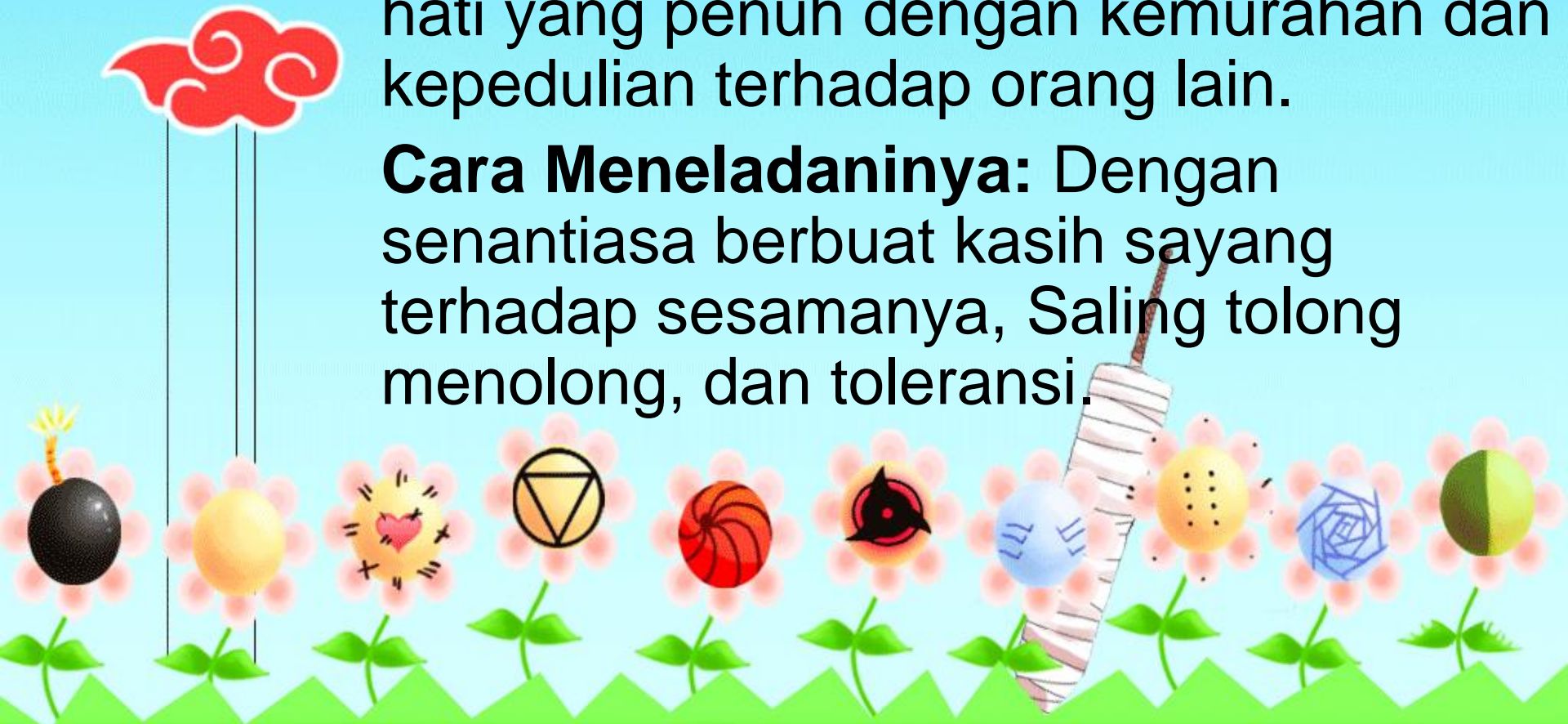


Ar-
Ro'uufu

Ar-Ro'uufu: Yang maha penyantun/
maha belas kasih.

Seseorang yang mengamalkan sifat Ar-Ro'uuf maka akan senantiasa Bersifat pemaaf dalam segala hal dan Memiliki hati yang penuh dengan kemurahan dan kepedulian terhadap orang lain.

Cara Meneladaninya: Dengan senantiasa berbuat kasih sayang terhadap sesamanya, Saling tolong menolong, dan toleransi.



Al-Barr



Al Barr artinya Maha dermawan. Dermawan artinya suka memberi tanpa mengharap balasannya.

Perilaku orang yang mengamalkan sifat Al-Barr, maka akan selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah dan selalu memberi kasih sayang terhadap orang lain tanpa mengharap imbalan apapun.

Cara meneladani yaitu senantiasa berbuat kasih sayang terhadap sesamanya dan menjadi seorang pemimpin yang berusaha untuk meluruskan

segala sesuatu yang dianggapnya menyimpang atas ajaran Allah.

Al-Fattah

Al-Fattah artinya Allah memberikan rahmat kepada seluruh hamba-Nya.

Perilaku orang yang mengamalkan sifat Al-Fattah maka dalam setiap langkah akan mencerminkan selalu beribadah dan bersyukur atas rezeki yang dilimpahkan oleh Allah.

Cara meneladani: dengan Memahami atau membuka tirai yang menutupi hati kita sehingga kita berempati kepadanya



Al-
Adl



Al Adlu mempunyai makna maha Adil.

Kita harus bersyukur atas kebaikan, dan menerima, tanpa prasangka atau keluhan, apapun nasib kita yang tampaknya kurang baik. Dan selalu berbuat adil kepada siapapun, tanpa pilih-pilih.

Meneladani sifat Al-Adlu dengan cara kita dapat berbuat adil kepada siapa saja.



Al- Qayyum

Al- Qayyum: Menjaga dan melestarikan semua yang sesuai dengan yang telah diciptakan Allah swt. Kepada makhluk-Nya

Perilaku orang yang mengamalkan sifat Al-Qayyum maka dalam setiap langkahnya akan mencerminkan selalu menjaga dan melestarikan ciptaan Allah.

Cara meneladani: dengan menunjukkan sikap mandiri, sikap mandiri perlu ditanamkan dalam kehidupan, sehingga hidup kita tidak menjadi beban orang lain.



VIDEO SIFAT [AL-
QAYYUM](#)



SEKIAN TERIMA KASIH.

.....



TUGAS KELOMPOK

1. Buatlah 3 contoh perbuatan yang merupakan cerminan dari 10 asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.
2. Buatlah peta konsep mengenai 10 asmaul husna. Meliputi pengertian dan contoh perilaku yang mencerninkan 10 asmaul husna.

Lampiran 13

S I L A B U S

Nama Sekolah : MAN KEDIRI 2

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : X / 2 (Genap)

Standar Kompetensi : 5. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asma'ul husna

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
5.1. Menguraikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw)	10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian 10 asmaul husna(almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) dengan menggunakan software power point. Mendiskusikan 10 asmaul husna(almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian asmaul husna Mengartikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al-afwuw) 	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian asmaul husna? 2. Jelaskan Arti 5 Asmaul Husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz)?	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan, internet dan LKS Hikmah Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi	1. Laptop 2. LCD 3. Power point 4. White Board 5. Spidol

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER / BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
5.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww).	Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww).	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan dan tanya jawab tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna dengan menggunakan software power point Guru membagikan kartu kepada siswa, Kemudian siswa mencari kelompok berdasarkan kartu yang telah dibagikan. Siswa berdiskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis dalil naqli tentang 10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz, al-waliy, al-waduud, ar-rafi', al-mu'izz dan al-afwuww) Menjelaskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww) 	Tes Tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> Jelaskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww)? Sebutkan dalil naqli tentang (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith)? 	2 jam	<p>Sumber :</p> <p>Buku Aqidah Akhlak yang relevan, internet dan LKS Hikmah</p> <p>Bahan:</p> <p>Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Laptop LCD Power point White Board Spidol

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER / BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). Dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). Dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menjelaskan dan tanya jawab tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dengan menggunakan software power point. o Guru membagi kelompok kemudian siswa berdiskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. o Menampilkan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. 	Tes Tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan contoh perilaku orang yang mengamalkan asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi')? 2. Sebutkan contoh perilaku orang yang mengamalkan asmaul husna (Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum)? 	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan, Internet dan LKS Hikmah Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LCD 3. Power point 4. White Board 5. Spidol

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKAS I WAKTU	SUMBER / BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
5.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.	Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menerangkan materi cara meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan software power point. o Guru membagi kertas kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan. o Guru menunjuk beberapa orang untuk membacakan soal beserta jawabannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. 2. Memahami kategori orang yang mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. 	Tes Tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan 10 asmaul husna yang harus diteladani sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembahasan hari ini! 2. Jelaskan bagaimana cara meneladani sifat-sifat (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf) dalam kehidupan sehari-hari! 	2 jam pelajaran	<p>Sumber :</p> <p>Buku Aqidah Akhlak yang relevan, internet dan LKS Hikmah</p> <p>Bahan:</p> <p>Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LCD 3. Power point 4. White Board 5. Spidol 6. kertas

S I L A B U S

Nama Sekolah : MAN KEDIRI 2
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : X / 2 (Genap)
Standar Kompetensi : 6. Membiasakan Perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER / BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat 6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	Pengertian husnudz-dzan dan bertaubat, serta contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan ilustrasi tentang husnudz-zon dan bertaubat ○ Guru membagi kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang, dengan pembahasan materi yang berbeda ○ Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. ○ Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 	1. Memahami tentang husnudz-dzan dan bertaubat 2. Menunjukkan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat 3. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat 4. Menampilkan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tulis	Uraian	1. Apa pengertian dari husnudz-zon dan bertaubat? 2. Jelaskan contoh perilaku dari husnudz-dzan!	2 jam pelajaran	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan, internet dan LKS Hikmah Bahan: Lembar kerja siswa dan hasil kerja siswa	1. White Board 2. Spidol 3. Kertas 4. Power Point 5. LCD

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER / BAHAN	Media
				Jenis	Bentuk	Contoh			
<p>6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4 Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat</p>	<p>Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan dan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menjelaskan tentang nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan. ○ Guru membagi kelompok masing-masing 5 orang ○ Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang telah ditentukan kemudian dipresentasikan. ○ Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan. 2. Menjelaskan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan. 3. Menunjukkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. 4. Menampilkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat 	<p>Tes Tulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan! 2. Bagaimana cara membiasakan perilaku dari bertaubat 	<p>2 jam pelajaran</p>	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan, internet dan LKS</p> <p>Bahan: Lembar kerja siswa dan hasil kerja siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. White Board 2. Spidol 3. Kertas 4. Power Point 5. LCD

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP I)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna

Kompetensi Dasar

5.1 Menguraikan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-nNafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww)

Indikator

1. Menjelaskan pengertian asmaul husna
2. Mengartikan 10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz, al-waliy, al-waduud, ar-rafi', al-mu'is dan al 'afwuw)
3. Memahami pengertian 10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz, al-waliy, al-waduud, ar-rafi', al-mu'is dan al-'afwuw)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian asmaul husna.
2. Siswa dapat mengartikan 10 asmaul husna (al muqsyid, al warits, an-nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw).
3. Siswa dapat Memahami pengertian 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw).

II. Materi pembelajaran

10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw)

III. Model dan Metode

1. Model : Cooperative Learning
model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan

fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, diskusi kelompok

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Strategi	Waktu
1	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Persiapan : memberi salam mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (religius, toleransi, disiplin) ○ Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari. ○ Apresiasi dan motivasi: guru menanyakan tentang pengertian Asmaul Husna dan memotivasi siswa untuk mempelajari tentang 10 asmaul husna (al muqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw) ○ Penyampaian tujuan pembelajaran 	Ceramah	10 Menit
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menampilkan slide materi pembelajaran melalui software power point dengan perpaduan antara teks, gambar dan video. ○ Guru memberikan ilustrasi tentang 10 asmaul husna (al muqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw). (rasa ingin tahu). ○ Guru menjelaskan dan tanya jawab tentang pengertian 10 Asmaul Husna (rasa ingin tahu). ○ Guru membagi kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang untuk berdiskusi tentang 10 asmaul husna (al muqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw). (Komunikatif, demokratis, toleransi). ○ Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (Tanggung jawab, kerja keras). ○ Tanggapan dari teman atau kelompok lain, bila terdapat perbedaan pendapat tentang materi diskusi (toleransi, demokratis, komunikatif). ○ Guru beserta siswa menyimpulkan hasil diskusi. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah, tanya jawab</p> <p>Diskusi</p>	65 Menit
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang 10 asmaul husna (al muqsyid, al warits, an nafi', al 	Ceramah	15 Menit

	<p>bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru melakukan evaluasi (Post Tes) tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan al 'afwuw). (Kerja keras) ○ Memberikan salam penutup 		
--	---	--	--

V. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak
- Dll

VI. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, Laptop, LCD.

VII. Penilaian

- a. Respon siswa saat mengikuti pelajaran
- b. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar
- c. Keaktifan siswa dalam belajar
- d. Kerjasama siswa saat belajar kelompok
- e. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 19 Januari 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 2)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna

Kompetensi Dasar

5.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww).

Indikator

1. Menganalisis dalil naqli tentang 10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz, al-waliy, al-waduud, ar-rafi', al-mu'izz dan al-afuwu).
2. Menjelaskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww).

I. Tujuan Pembelajaran

1. Menterjemahkan dalil naqli tentang 10 asmaul husna (al-muqsyid, al-warits, an-nafi', al-bashith, al-hafidz, al-waliy, al-waduud, ar-rafi', al-mu'izz dan al-afuwu)
2. Siswa dapat menjelaskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-nNafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww)

II. Materi pembelajaran

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww).

III. Model dan Metode Pembelajaran

a. Model : Cooperative Learning (sort card)

Langkah langkah sort card

- guru menyiapkan kartu berisi pokok pembahasan sesuai SK/ KD
- seluruh kartu diacak, kemudian dibagi pada semua siswa

- perintahkan siswa bergerak untuk mencari kartu induknya dengan mencocokkan pada kawan sekelas
 - setelah semua pasangan ketemu, perintahkan masing-masing kelompok untuk menempelkan kartu dikertas
 - melakukan koreksi bersama-sama
 - minta beberapa kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain
 - berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa
 - lakukan klarifikasi dan penyimpulan
- b. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Strategi	Waktu
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Persiapan : memberi salam, mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (religius, toleransi, disiplin) ○ Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari ○ Apresepsi: guru menanyakan tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul (Al-Muqsit, Al-Waris, An-nNafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww) <p>a. Penyampaian tujuan pembelajaran</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah. Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>10 Menit</p>
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menampilkan software power point dengan perpaduan teks, gambar dan video mengenai materi tentang bukti kebenaran dalam sepuluh asmaul husna. ○ Guru memberikan ilustrasi tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww) (rasa ingin tahu). ○ Guru menjelaskan dan tanya jawab tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww). (rasa ingin tahu). ○ Guru membagikan kartu kepada siswa, tentang materi Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww). Kemudian siswa mencari kelompok berdasarkan kartu 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah, tanya jawab</p> <p>Diskusi</p>	<p>65 Menit</p>

	<p>yang telah dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-nNafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww). (Komunikatif, demokratis, toleransi) ○ Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (Tanggung jawab, kerja keras) ○ Tanggapan dari teman atau kelompok lain, bila terdapat perbedaan pendapat tentang materi diskusi (toleransi, demokratis, komunikatif) ○ Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 	Ceramah	
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Muizz dan Al-'Afuww) ○ Guru melakukan evaluasi (Post Tes) ○ Guru memberikan salam penutup 	Ceramah	15 Menit

V. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak
- Dll

VI. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, Laptop, LCD.

VII. Penilaian:

1. Respon siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kerjasama siswa saat belajar kelompok.
5. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 26 Januari 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 3)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna

Kompetensi Dasar

5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menjelaskan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menampilkan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat Menampilkan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

II. Materi pembelajaran

Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum).

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Cooperative Learning
model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar

kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

b. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Strategi	Waktu
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Persiapan : memberi salam, mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (religius, toleransi, disiplin) ○ Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari ○ Apresepsi: guru menanyakan tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). ○ Penyampaian tujuan pembelajaran 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah. Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	10 menit
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan ilustrasi tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). (rasa ingin tahu). ○ Guru menjelaskan tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum), dengan menggunakan software power point dengan perpaduan teks, gambar dan video. (rasa ingin tahu). ○ Guru membagi kertas mengenai contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). Kemudian siswa mencari kelompok sesuai dengan kertas yang dibagikan. (Komunikatif, demokratis, toleransi) ○ Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (Tanggung jawab, kerja keras) ○ Tanggapan dari teman atau kelompok lain, bila terdapat perbedaan pendapat tentang materi diskusi (toleransi, demokratis, komunikatif) ○ Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah, tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	65 menit
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang contoh 	Ceramah	15 menit

	perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum). <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru melakukan evaluasi (Post Tes) ○ Guru memberikan salam penutup 		
--	---	--	--

V. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak
- Dll

VI. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, Laptop, LCD, kertas.

VII. Penilaian:

1. Respon siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kerjasama siswa saat belajar kelompok.
5. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 02 Februari 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 4)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna

Kompetensi Dasar

5.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami kategori orang yang mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat Memahami kategori orang yang meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

II. Materi pembelajaran

Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Active learning. (Everyone is a teacher here): Setiap murid sebagai guru.
Langkah-langkah Everyone is a teacher here: guru membagikan kertas pada peserta didik dan meminta mereka untuk menulis pertanyaan tentang materi

yang dipelajari. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing siswa, kemudian meminta siswa untuk membacakan soal sambil memikirkan jawabannya secara bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

- Persiapan : memberi salam, mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (**religius, toleransi, disiplin**)
- Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari
- Apresiasi: guru menanyakan tentang contoh orang yang meneladani 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (65 menit)

- Guru memberikan ilustrasi tentang cara meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. (**rasa ingin tahu**).
- Guru menjelaskan tentang cara meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan software power point dengan perpaduan teks, gambar dan video. (**rasa ingin tahu, komunikatif**).
- Guru membagi kertas kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan mengenai sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. (**Tanggung jawab**)
- Setelah semua peserta menuliskan pertanyaan, Guru menunjuk beberapa orang untuk membacakan soal beserta jawabannya, (**Tanggung jawab, kerja keras**).
- Tanggapan dari teman, bila terdapat perbedaan pendapat tentang jawaban. (**toleransi, demokratis, komunikatif**).
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Ghaffur, Al-Baasith, An-Nafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberi PR mengerjakan LKS.
- Guru memberikan salam penutup

V. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak
- Dll

VI. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, Laptop, LCD, kertas.

VII. Penilaian:

1. Respon siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kerjasama siswa saat belajar kelompok.
5. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 16 Februari 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 5)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat

6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

Indikator

1. Memahami tentang husnudz-dzan dan bertaubat.
2. Menunjukkan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.
3. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
4. Menampilkan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami tentang husnudz-dzan dan bertaubat
2. Siswa dapat menunjukkan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat
4. Siswa dapat menampilkan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaub

II. Materi pembelajaran

Pengertian husnudz-dzan dan bertaubat, serta contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

III. Model dan Metode pembelajaran

a. Model : Jigsaw Learning

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan langkah-langkah seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi,

kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

b. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, diskusi.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

- Persiapan : memberi salam, mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (**religius, toleransi, disiplin**)
- Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari
- Apresepsi: guru menanyakan tentang husnudz-zon dan bertaubat kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (65 menit)

- Guru memberikan ilustrasi tentang husnudz-zon dan bertaubat dengan menggunakan software power point (yang dapat memadukan antara teks, gambar dan video. (**rasa ingin tahu**).
- Guru membagi kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang, dengan pembahasan materi yang berbeda.
- Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi pembahasan yang sudah ditentukan. setelah diskusi selesai maka kelompok inti tersebut diputar dan bergabung dengan kelompok baru untuk menginformasikan hasil diskusi dari kelompok inti. Kemudian setelah semua informasi oleh masing-masing kelompok didapat maka kelompok kedua ini dikembalikan lagi pada kelompok inti. Untuk selanjutnya kelompok inti bertugas menulis atau merangkum semua materi yang didapatkan dari masing-masing kelompok. (**tanggung jawab, komunikatif, rasa ingin tahu**)
- Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (**tanggung jawab**)
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang husnudz-dzan dan bertaubat, serta contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat
- Guru melakukan evaluasi (Post Tes)
- Guru memberikan salam penutup

V. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak
- Dll

VI. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, kertas.

VII. Penilaian:

1. Respon siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kerjasama siswa saat belajar kelompok.
5. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 23 Maret 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 6)

Satuan Pendidikan : MAN 2 KEDIRI

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : X/ Genap

Alokasi Waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku Terpuji

Kompetensi Dasar

6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan

6.4 Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

Indikator

1. Memahami nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
2. Menjelaskan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
3. Menunjukkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat
4. Menampilkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat Memahami nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan.
- b. Siswa dapat Menjelaskan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan.
- c. Siswa dapat Menunjukkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.
- d. Siswa dapat Menampilkan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

II. Materi pembelajaran

Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan dan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.

III. Model dan Metode pembelajaran

- a. Model : Cooperative Learning
model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.
- b. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

- Persiapan : memberi salam, mengabsen dan memperhatikan duduk siswa (**religius, toleransi, disiplin**)
- Guru mengemukakan tema/ materi yang akan dipelajari
- Apresepsi: guru menanyakan tentang nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (65 menit)

- Guru menampilkan software power point yang berisi tentang materi nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan.
- Guru memberikan ilustrasi tentang nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan (**rasa ingin tahu**).
- Guru menjelaskan dan tanya jawab tentang nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan. (**rasa ingin tahu, komunikatif**).
- Guru membagi kelompok masing-masing 5 orang . (**Tanggung jawab**)
- Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang telah ditentukan (**Tanggung jawab, kerja keras**).
- Tanggapan dari teman, bila terdapat perbedaan pendapat tentang jawaban. (**toleransi, demokratis, komunikatif**).
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Refleksi: Guru menyimpulkan materi tentang nilai-nilai positif dan perilaku dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
- Guru melakukan evaluasi (Post Tes)
- Guru memberikan salam penutup

D. Sumber Belajar:

- Internet
- Buku Paket Aqidah Akhlak
- LKS Aqidah Akhlak, dll.

E. Media

Papan Tulis, Spidol, Buku, Laptop, LCD, kertas.

F. Penilaian:

1. Respon siswa saat mengikuti pelajaran.
2. Motivasi dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kerjasama siswa saat belajar kelompok.
5. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

Kediri, 01 Maret 2012

Guru Bidang Studi

Nurul Hidayati

Lampiran 15

Kegiatan Belajar Mengajar di MAN Kediri II kota Kediri

Dokumentasi Pelaksanaan siklus I dan II



Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan multimedia



Siswa kelas X-J saat mengikuti kegiatan belajar mengajar Akidah akhlak berlangsung, dengan didampingi guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai pengamat



Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Multimedia software power point



Pelaksanaan Siklus II siswa Masih malu-malu dalam bertanya

Dokumentasi pelaksanaan siklus III



Siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapat



Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok

Riwayat Hidup

Nama : Nurul Hidayati

Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 07 November 1989

Anak-ke : 3 dari 3 bersaudara

Alamat :

- Rumah : Jl. Sutawijaya RT 03/ RW 20 Dusun Kepatihan
Kec. Dampit- malang
- Malang : Jl. Sumbersari Gang II- Malang

No Telp/ Hp : 03419341710/ 081938184234

Orang Tua :

- Ayah : Moch. Ikhsan
- Ibu : Leginah

Pendidikan Formal :

1. 1995-2001 : SDN Pamotan VII Kepatihan Kec. Dampit-Malang
2. 2001-2004 : MTS Nasruddin Dampit
3. 2004-2007 : MA Naruddin Dampit
4. 2008-2012 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-formal : Pondok Pesantren Nasruddin Dampit-Malang

Pengalaman Organisasi :

1. 1999-2001 : Pramuka
2. 2003-2004 : Qosidah Nabawiyah
3. 2010-2011 : UKM Seni Religius UIN MALIKI Malang

Siklus II

Perencanaan

- Membuat perencanaan pembelajaran (RPP dan silabus)
- Menyiapkan materi/ bahan ajar
- Menyiapkan materi
- Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran

Implementasi

- Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis multimedia (Software power point) memadukan antara teks, gambar dan video
- Guru membagi kertas kepada siswa untuk menulis pertanyaan.
- Siswa menjawab soal

Observasi

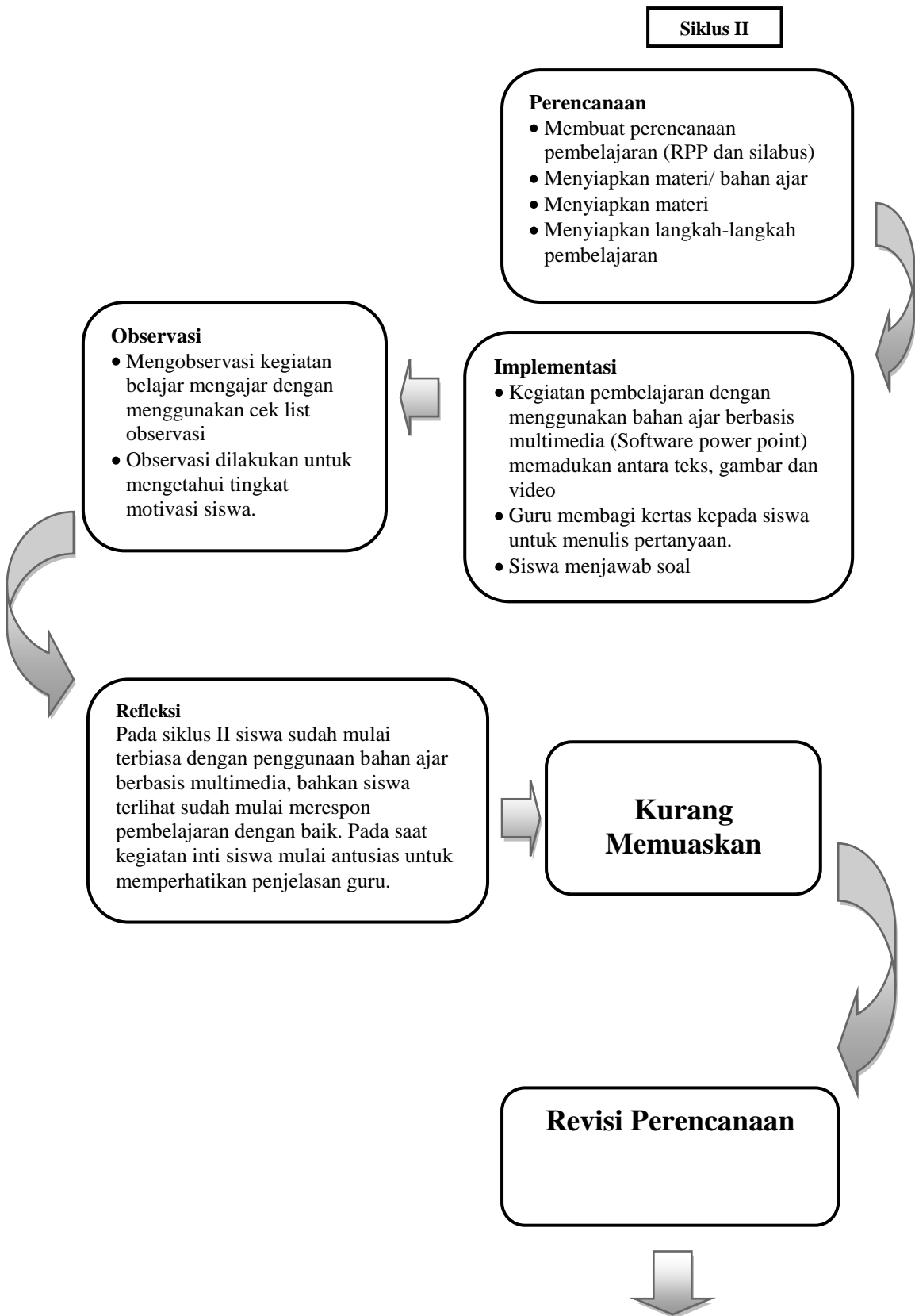
- Mengobservasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cek list observasi
- Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.

Refleksi

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan bahan ajar berbasis multimedia, bahkan siswa terlihat sudah mulai merespon pembelajaran dengan baik. Pada saat kegiatan inti siswa mulai antusias untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kurang Memuaskan

Revisi Perencanaan



Siklus III

Perencanaan

- Menyusun RPP dan silabus
- Menyiapkan materi/ bahan ajar
- Menyiapkan materi

Implementasi

- Menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia (software power point) dengan perpaduan teks, gambar dan video.
- Guru membagi kelompok dengan pembahasan materi yang berbeda.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok yang lain

Observasi

- Mengobservasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cek list observasi
- Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.

Refleksi

Pada siklus III motivasi siswa sudah mulai meningkat dibandingkan motivasi pada siklus I dan siklus II. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak. Bahkan pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa sudah lebih aktif dari pada sebelumnya.

Memuaskan

SELESAI